

**TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-FATH, AL-WAQI'AH,
AL-MULK DAN YASIN SEBAGAI AMALAN HARIAN**

(Studi Living Quran Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Putri Kota

Batu)

SKRIPSI

OLEH:

SHOINATUN NASIHAH

NIM 19240052



PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-FATH, AL-WAQI'AH,
AL-MULK DAN YASIN SEBAGAI AMALAN HARIAN
(Studi Living Quran Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Putri Kota
Batu)**

SKRIPSI

**OLEH:
SHOINATUN NASIHAH
NIM 19240052**



PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-FATH, AL-WAQI'AH, AL-MULK
DAN YASIN SEBAGAI AMALAN HARIAN
(STUDI LIVING QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISIN
KOTA BATU)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 07 April 2023
Penulis,



Shoinatun Nasihah
NIM 19240052

Scanned by TapScanner

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Shoinatun Nasihah NIM:
19240052 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-FATH, AL-WAQI'AH, AL-MULK
DAN YASIN SEBAGAI AMALAN HARIAN
(STUDI LIVING QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISIN
KOTA BATU)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

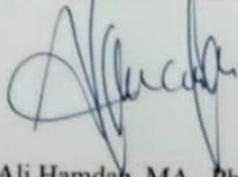
Mengetahui

Malang, 07 April 2023

Ketua Program Studi

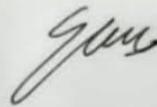
Dosen Pembimbing,

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdah, MA., Ph.D.

NIP 197601012011011004



Nurul Istiqomah, M.Ag

NIP 19900922201802012169

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/I Shoinatun Nasihah, NIM 19240052, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-FATH, AL-WAQI'AH, AL-MULK DAN YASIN SEBAGAI AMALAN HARIAN (STUDI LIVING QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISIN KOTA BATU)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Dengan Penguji:

1. Ali Hamdan, MA, Ph.D

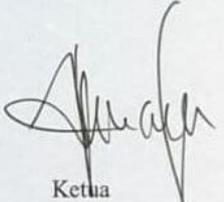
NIP.197601012011011004

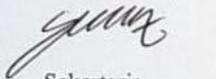
2. Nurul Istiqomah, M.Ag.

NIP.19900922201802012169

3. Dr. Moh. Toriquddin Lc. M.HI

NIP. 197303062006041001

()
Ketua

()
Sekertaris

()
Penguji Utama

Malang, 07 April 2023



Dr. Sudirman, MA.

NIP 197708222005011003

MOTTO

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أفضل عبادة أمتي تلاوة القرآن

" Rasulullah SAW bersabda : Paling utama-utamanya ibadah ummatku adalah
membaca al-Quran”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-FATH, AL-WAQI’AH, AL-MULK DAN YASIN SEBAGAI AMALAN HARIAN (STUDI LIVING QUR’AN PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISIN KOTA BATU)”** dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita semua dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan perintah-Nya. Dengan meneladani beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amin.

Dengan segala pengajaran, pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ustadzah Nurul Istiqomah, M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Staff and employees of the Syariah Faculty of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, the authors express their gratitude for their participation in the completion of this thesis.
8. Ucapan terimakasih kepada Ning Inayatur Rosyidah beserta jajaran pengurus pondok pesantren yang telah memberikan ijin kepada penulis serta membantu penulis dalam melakukan penelitian disana.
9. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Suhariyanto dan Ibu Sistianah serta Adik saya Ikrom Ibrahim yang selama ini memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan membiayai pendidikan selama ini serta dalam karunia-Nya dimudahkan dalam penulisan Skripsi ini.

10. Ucapan terimakasih kepada teman-teman seangkatan Ilmu Al-Quran dan tafsir yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu atas segala motivasi serta dukungannya dari awal hingga usai khususnya sahabat saya Ning Chodijah Asy Syarifah dan Haritza Bayu. Terimakasih telah memberikan bantuan, dorongan serta saksi perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan mereka.
11. Teman-teman saya di kamar Khodijah 1 yang telah membantu dan memaklumi saya dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan mereka

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 07 April 2023

Penulis,

Shoinatun Nasihah

NIM 19240052

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ż	Ż	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (Titik di Bawah)
ض	Đad	Đ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a". *Kasroh* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A		Ā		Ay
ي	I		Ī		Aw
و	U		Ū		Ba'

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
---------------------	---	----------	-----	---------	------

Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قِيلَا	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دُون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قَوْل	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خَيْر	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fī rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah

kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah 'azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10

B. Landasan Teori	28
C. Gambaran Umum Surat	38
D. Keutamaan Surah	44
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Metode Penelitian	49
B. PROFIL PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISIN BATU	57
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	70
A. Sejarah Pembacaan Surat al-Fath, al Waqiah, al-Mulk, dan Yasin	70
B. Tradisi Pembacaan Surat	73
C. Makna Tradisi Pembacaan Surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk, dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin.....	77
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

ABSTRAK

Nasihah, Shoinatun NIM 19240052, 2023. **TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-FATH, AL-WAQI'AH, AL-MULK DAN YASIN SEBAGAI AMALAN HARIAN: (STUDI LIVING QURAN PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISIN PUTRI)**, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Nurul Istiqomah, M.Ag

Kata Kunci : Living Qur'an, Tradisi, Pembacaan Surah Pilihan

Pemilihan Tradisi pembacaan surat Al-Mulk, Al-Fath, Al-Waqiah dan Yasin sebagai objek penelitian ini disebabkan adalah pembacaannya yang dilaksanakan setiap selesai sholat berjamaah setiap harinya dan sudah menjadi suatu bentuk kebiasaan para santri. Sebelum praktik pembacaan surat-surat tersebut dahulu santri-santri membaca *laqodja akum* sebanyak tujuh kali dan doa yang diambil dari suatu hadits dan dibaca sebanyak tujuh kali.

Pokok pembahasan penelitian ini adalah perihal bagaimana praktik pembacaan surat al Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Kota Batu dan bagaimana pemaknaan pembacaan surat al Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Kota Batu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap makna dari tradisi pembacaan Surat al-Fath, al-Waqi'ah, al-Mulk, dan Yasin tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan fenomenologi serta menggunakan dua sumber data, primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara terhadap santri, pengurus, dan pengasuh. Selain itu juga diambil dari adanya pengamatan terhadap kegiatan yang ada disan. Lalu untuk sumber data sekunder diambil melalui buku-buku dan literatur yang memiliki ketertkaitan dengan pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan tiga teknik tersebut data yang diperoleh akan dianalisis.

Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Praktik tradisi pembacaan surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri dilakukan setiap hari setelah sholat wajib (*maktubah*) berjamaah. Surah al-Fath dibaca setelah sholat Maghrib, surah al-Waqiah dibaca setelah sholat Asar, Surah al-Mulk di baca setelah Isya dan surah Yasin dibaca setelah sholat subuh. Sebelum pembacaan surah tersebut, terlebih dahulu diawali dengan membaca *laqodja akum* yang merupakan Q.S at-Taubah ayat 128 dan 129. Setelah itu disusul dengan membaca dzikir yang di ambil dari hadits yang masing-masing dari bacaan tersebut dibaca sebanyak 7 kali. *Kedua*, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh penulis, makna tradisi pembacaan surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin menurut Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Batu adalah bentuk syukur dan pendekatan diri kepada Allah, pengharapan *barakah dan fadhilah* dari masing-masing surah yang di baca, pembentuk pribadi yang istiqomah, taat, ikhlas, dan semangat.

ABSTRACT

Nasihah, Shoinatun, NIM 19240052, 2023. **THE TRADITION OF READING SURAH AL-FATH, AL-WAQI'AH, AL-MULK AND YASIN AS DAILY PRACTICE: (STUDY OF LIVING QURAN PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISIN PUTRI)**, Thesis, Study Program of Quran and Tafsir, Faculty of Sharia, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Nurul Istiqomah, M.Ag

Keywords: Living Qur'an, Tradition, Selected Surahs

The choice of the tradition of reading letters Al-Mulk, Al-Fath, Al-Waqiah and Yasin as the object of this study is because the reading is carried out after every congregational prayer every day and has become a form of habit for the students. Before the practice of reading more surahs, students used to read *laqodja akum* seven times and prayers taken from a hadith and read seven times.

The subject of this research is about how the practice of reading letters al Fath, al-Waqiah, al-Mulk and Yasin at the al-Mukhlisin Putri Islamic Boarding School in Batu City and how to eat the reading of letters al Fath, al-Waqiah, al-Mulk and Yasin in the al-Mukhlisin Putri Islamic Boarding School in Batu City. This study aims to uncover the meaning of the tradition of reading Surat al-Fath, al-Waqi'ah, al-Mulk, and Yasin.

In this study, a phenomenological approach was used and used two data sources, primary and secondary. The primary data source comes from interviews with students, administrators, and caregivers. In addition, it is also taken from the observation of existing activities. Then for secondary data sources taken through books and literature that have a connection with the discussion of research. Data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. With these three techniques, the data obtained will be analyzed.

The results of research from this thesis show that: *First*, the traditional practice of recitation of suras al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk and Yasin in the Islamic Boarding School al-Mukhlisin Putri is carried out every day after the obligatory prayer (*maktubah*) congregation. Surah al-Fath is read after Maghrib prayers, surah al-Waqiah is read after Asr prayers, surah al-Mulk is read after Isha and surah Yasin is read after dawn prayers. Before the recitation of the surah, first begin by reading *laqodjaakum* which is Q.S at-Tawbah verses 128 and 129. After that, it was followed by reading dhikr taken from the hadith, each of which was read 7 times. *Second*, based on the results of interviews and observations made by the author, the meaning of the tradition of reading suras al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk and Yasin according to the Islamic Boarding School al-Mukhlisin Putri Batu is gratitude and self-approach to Allah, Hope *barakah* and *fadhilah*, Formation of a person who is istiqomah, obedient, sincere, and zealous.

مستخلص البحث

صائنة النصيحة ، ١٩٢٤٠٠٥٢ ، ٢٠٢٣ . تقليد قراءة سورة الفتح، وسورة الواقعة، وسورة الملك، وسورة يس كممارسة يومية: (دراسة الحية لمعهد القرآن المخلصين بمجلس الأمراء) ، أطروحة ، برنامج دراسة القرآن والتفسير ، كلية الشريعة ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: نور الإستقامة، ماجستير.

الكلمات الإشارية : القرآن الحي, تقليد, السور المختارة

إن اختيار تقليد قراءة الحروف الملك والفتح والوقية ويأسين كموضوع لهذه الدراسة هو أن القراءة تتم بعد كل صلاة جماعة كل يوم وأصبحت شكلا من أشكال العادة للطلاب. قبل ممارسة قراءة المزيد من السور ، اعتاد الطلاب قراءة لقد جائكم سبع مرات والصلوات المأخوذة من الحديث والقراءة سبع مرات. موضوع هذا البحث هو حول كيفية ممارسة قراءة سورة الفتح، وسورة الواقعة، وسورة الملك، وسورة يس في معهد القرآن المخلصين بمجلس الأمراء في مدينة باتو وكيفية تناول قراءة سورة الفتح، وسورة الواقعة، وسورة الملك، وسورة يس في معهد القرآن المخلصين بمجلس الأمراء في مدينة باتو. تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن معنى تقليد قراءة سورة الفتح، وسورة الواقعة، وسورة الملك، وسورة يس. في هذه البحث، تم استخدام نهج ظاهري واستخدم مصدرين للبيانات ، أولي وثانوي. يأتي مصدر البيانات الأساسي من المقابلات مع الطلاب والإداريين ومقدمي الرعاية. بالإضافة إلى ذلك ، يتم أخذها أيضا من ملاحظة الأنشطة الحالية. ثم لمصادر البيانات الثانوية المأخوذة من خلال الكتب والمؤلفات التي لها صلة بمناقشة البحث. تستخدم تقنيات جمع البيانات طرق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. باستخدام هذه التقنيات الثلاثة ، سيتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها.

تظهر نتائج البحث من هذه الأطروحة أن: *أولا* ، الممارسة التقليدية لتلاوة سورة الفتح، وسورة الواقعة، وسورة الملك، وسورة يس في معهد القرآن المخلصين بمجلس الأمراء تتم كل يوم بعد صلاة الجماعة المفروضة (مكتوبة). تقرأ سورة الفتح بعد صلاة المغرب، وسورة الواقعة بعد صلاة العصر، وسورة الملك بعد صلاة العشاء، وسورة يس بعد صلاة الفجر. قبل تلاوة السورة ، ابدأ أولا بقراءة لقد جائكم وهي سورة التوبة الآيات ١٢٨ و ١٢٩. بعد ذلك ، تبع ذلك قراءة الذكر المأخوذ من الحديث ، تمت قراءة كل منها ٧ مرات. *ثانيا* ، بناء على نتائج المقابلات والملاحظات التي أدلى بها المؤلف ، فإن معنى تقليد قراءة لتلاوة سورة الفتح، وسورة الواقعة، وسورة الملك، وسورة يس في معهد القرآن المخلصين بمجلس الأمراء

باتو هو امتنان والاقتراب الذاتي من الله ، والأمل البركة، والفضيحة ، وتكوين شخص استقامة ، مطيع ،
صادق ، وغبورة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad, yang didalamnya terdapat banyak sekali keutamaan. Diantara keutamaan membaca Al-Quran adalah setiap huruf yang dibaca bernilai pahala dan dihitung ibadah, mendapatkan rahmat dan perlindungan dari Allah, serta pemberi syafaat dihari Kiamat dan masih banyak lagi. Oleh karenanya keyakinan dan kepercayaan yang besar pada Al-Quran dalam diri umat islam yang memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa Al-Quran memang sangat layak untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

Dalam sejarah Islam, pada masa rasulullah ataupun era saat ini praktek pembacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sudah banyak dilakukan. Masa ketika rasulullah masih hidup adalah masa yang paling beruntung, dimana pada saat itu segala perilaku umat masih dipantau secara langsung oleh Rasulullah, bahkan ketika umat memiliki kendala rasulullah pun secara langsung akan membimbing dan mengarahkan umat tersebut. Dalam suatu riwayat juga di sebutkan bahwa Rasulullah pernah mengobati suatu penyakit ataupun menolak sihir dengan bacaan surat al-Fatihah dan al-Mu'awidatain.¹ Tidak hanya itu, masyarakat juga mempercayai bahwa bacaan Al-Quran bisa mengobati kegundahan hati,

¹ M. Mansur, "Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi Quran ," dalam Sahiron Syamsuddin, (Ed)., Metodologi Penelitian., 3.

mengobati suatu penyakit, solusi dari berbagai persoalan, bahkan memperlancar datangnya rezeki dan masih banyak lagi. Keyakinan seperti inilah yang menimbulkan munculnya suatu tradisi yang menjadi respon dan berkembang ditengah masyarakat, tentunya yang berhubungan dengan kegiatan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an atau biasa disebut dengan fenomena Living Qur'an.

Living Quran merupakan salah satu kajian kontemporer dari studi ilmu Al-Quran yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna "Al-Quran yang hidup". Dari segi bahasa Living berarti " yang hidup" atau " menghidupkan. Sehingga dengan adanya dua makna tersebut terciptalah dua istilah, yakni *the living quran* yang memiliki arti Al-Quran yang hidup, dan *Living the Quran* yang memiliki arti menghidupkan Al-Quran². Banyak sekali persepsi yang berhubungan dengan Living Qur'an, salah satunya adalah pendapat dari M Mansur yang mengatakan bahwa latar belakang munculnya istilah living Qur'an itu berasal dari fenomena dan fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat islami yang senantiasa menghidupkan dan membumikan Al-Quran secara terus menerus sehingga kebiasaan tersebut menjadi suatu tradisi. Hal tersebut terjadi karena mereka telah memahami hakikat dan fungsi dari Al-Quran yang sesungguhnya sebagai pedoman menjalani kehidupan.³

Kegiatan berinteraksi dengan Al-Quran bisa mendatangkan pemahaman yang bermacam-macam tergantung kemampuan dan latar

² Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Hadits: Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi* (Tangerang Selatan: Maktabah Darus –Sunnah, 2021), 20.

³ M.Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 5.

belakang pelaku interaksi. Dari pemahaman yang bermacam-macam tersebut lahirlah perilaku yang bermacam-macam pula dalam pembawaan al-Quran dihidupkan.⁴ Sehingga pada zaman sekarang ini sudah banyak di temukan fenomena dan tradisi yang berkembang dan melekat dalam diri masyarakat atau suatu lembaga tertentu yang berhubungan dengan al-Qur'an Hal tersebut dilakukan bukan tanpa alasan, akan tetapi pasti ada tujuan dan harapan di dalamnya Dengan penelitian yang nuansa living quran ini diharapkan dapat menemukan sesuatu dari hasil penelitian dan observasi pada perilaku masyarakat maupun komunitas muslim sehingga dapat diambil hikmah dan nilai-nilai yang sudah lama melekat pada sebuah fenomena yang akan di uraikan dalam penelitian ini.⁵

Dalam hal ini akan dibahas penelitian terkait tradisi pembacaan surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin setiap selesai sholat berjamaah dan menjadi amalan harian di PP al-Mukhlisin Kota Batu Jawa Timur. Tradisi pembacaan surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk, dan Yasin ini merupakan rangkaian kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh santri PP al-Mukhlisin setiap harinya setelah selesai sholat maktubah. Waktu pembacaan surat Yasin adalah setelah sholat Subuh, surah al-Waqiah setelah sholat Asar, surah al-Mulk di baca sehabis sholat Isya dan surat al-Fath di baca setelah sholat Maghrib. Santri al-Mukhlisin meyakini bahwa tradisi tersebut merupakan bentuk ibadah dengan harapan dapat memperoleh keberkahan dari keutamaan surat-surat yang dibaca. Tradisi

⁴M. Mansur, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits, 12.

⁵Muhammad Yusuf , Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, dalam Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 50.

ini diyakini sebagai tameng pelindung bagi santri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Akan tetapi juga tidak sedikit dari para santri yang tidak memiliki pengalaman terkait pemaknaan tradisi ini. Bahkan beberapa santri menganggap kegiatan pembacaan surah-surah ini hanya sebagai bentuk ketaatan terhadap peraturan.

Terkait praktik dalam tradisi ini penulis menemukan beberapa keunikan dalam pembacaan surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di PP al-Mukhlisin ini diantaranya pembacaannya yang dilaksanakan setiap selesai sholat berjamaah setiap harinya dan sudah menjadi suatu bentuk kebiasaan para santri sehingga tradisi ini cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hal ini menjadi menarik ketika tidak semua pondok pesantren mengamalkan pembacaan surat-surat ini setiap harinya setelah selesai sholat. Mayoritas pondok pesantren melakukan pembacaan surat-surat ini hanya di hari-hari tertentu atau setiap satu hari sekali atau bahkan hanya di momen-momen tertentu saja. Selain itu, keunikan lainnya juga terdapat pada dzikir sebelum praktik pembacaan surat-surat tersebut. Sebelum praktik pembacaan surat-surat tersebut dahulu santri-santri membaca laqodja akum sebanyak tujuh kali dan doa yang diambil dari suatu hadits dan dibaca sebanyak tujuh kali.⁶

Oleh karena itu adanya budaya dan tradisi yang cukup unik tersebut, penulis tertarik untuk menggali pengetahuan baru yang berhubungan dengan tradisi pembacaan surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk

⁶ Mila, wawancara, (Batu, 29 November 2022).

dan Yasin tersebut dan mengkaji lebih lanjut terkait bagaimana detail praktik dari tradisi tersebut. Selain itu penulis juga akan mengungkap pemaknaan terhadap tradisi pembacaan surah tersebut dari sisi subjektifitas pelaku tradisi menggunakan teori Fenomenologi Edmund Husserl beserta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kelancaran tradisi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah ditulis diatas, maka penulis memfokuskan dan mengarahkan penelitian ini dalam beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana praktik pembacaan surat al Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Kota Batu?
2. Bagaimana pemaknaan dari tradisi pembacaan Surat al-Fath, al-Waqi'ah, al-Mulk, dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang di atas, maka tujuan yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan praktik pembacaan surat al Fath al-Waqiah al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Kota Batu.
2. Untuk mengungkap makna dari tradisi pembacaan Surat al-Fath, al-Waqi'ah,al-Mulk, dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Disamping memiliki tujuan diatas, dalam penelitian ini juga mempunyai manfaat. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini merupakan wujud kontribusi penulis dalam memperluas khazanah keilmuan dan wawasan keislaman khususnya pada lingkup Living Qur'an dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa memberikan dan menambah wawasan keislaman dan pengetahuan tentang al-Qur'an khususnya dalam bidang living quran dan pembacaan al-Quran.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan Islam;
- b) Bagi Akademik, penelitian ini merupakan bentuk kontribusi ilmiah untuk program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus menjadi referensi khususnya pada kajian Living Qur'an yang bermanfaat untuk para akademisi;
- c) Bagi lembaga dan masyarakat, adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat dan nantinya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan alternatif dalam mengajar dan berinteraksi dengan al-Quran. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh oleh lembaga pendidikan lain

serta meningkatkan kesadaran tentang betapa pentingnya menerapkan pembacaan surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk, dan Yasin khususnya bagi para santri.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan yakni sebagai gambaran umum bagi penulis dalam menarasikan dan menjelaskan sebuah penelitian yang dilakukan. Supaya penelitian ini mudah difahami maka penulis membaginya menjadi lima bab pembahasan.

Bab yang pertama akan berisi hal-hal yang melatarbelakangi penulis untuk memilih penelitian ini sehingga penelitian ini layak untuk dikaji lebih dalam. Tidak hanya itu pada bab ini juga akan dicantumkan terkait rumusan masalah yang akan menjadi patokan pembatasan masalah dalam penelitian ini dan penulis merumuskan dua rumusan masalah yaitu pertama, mengenai bagaimana praktik pembacaan surat al-Fath, Al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin sebagai amalan harian di PP al-Mukhlisin Kota Batu, dan yang kedua, mengenai bagaimana pemaknaan terhadap tradisi pembacaan surat al-Fath, Al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin sebagai amalan harian di PP al-Mukhlisin Kota Batu. Selain itu dalam bab ini akan dijelaskan hal-hal yang menjadi tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

Pada bab kedua ini dipaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang berkaitan dengan tradisi pembacaan surat ataupun ayat dalam al-Quran yang ada di Indonesia dan

penelitian tersebut memiliki korelasi dengan penelitian yang tengah dikerjakan oleh penulis baik dalam bentuk keserupaan tema atau dalam bentuk keserupaan objek. Selain itu dalam bab kedua ini akan dicantumkan kerangka teori yang memuat penjelasan variable-variable dan teori yang relevan dengan penelitian penulius yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam mengkaji dan menganalisis masalah.

Kemudian pada bab ketiga akan berisi metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Pada bab ini akan berisikan jenis penelitian yang dipilih oleh penulis, lokasi penelitian, jenis sumber data, pendekatan penelitian, metode pengambilan data, dan kemudian metode pengolahan data. Dengan adanya metode penelitian ini diharapkan untuk dapat memudahkan memahami dan mengetahui metode yang ditempuh dan dijalani oleh penulis dalam merampungkan karya ilmiah ini. Pada bab ini juga akan membahas deskripsi pembacaan surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin yang ada di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Kota Batu yang meliputi penjelasan terkait profil pesantren, sejarah dan tradisi pembacaan surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin.

Pada bab keempat ini nantinya penulis akan membahas teori fenomenologi oleh Edmund Husserl dan pemaknaan tradisi pembacaan surat al-Fath, Al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin sebagai amalan harian di PP al-Mukhlisin Kota Batu dengan analisis data yang telah di kumpulkan dari berbagai sumber baik dari proses wawancara, dan observasi yang

diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dalam bab rumusan masalah maupun dari berbagai literasi terkait

Bab kelima ini nantinya akan menjadi bab terakhir dalam penelitian yang ditulis oleh penulis yang terdiri dari kesimpulan beserta saran. Kesimpulan merupakan penjelasan dan gambaran umum terkait jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang diusung oleh penulis kedalam beberapa uraian. Kemudian saran adalah bentuk masukan ataupun solusi yang di berikan oleh penulis yang ditujukan secara kepada PP al-Mukhlisin Kota Batu dan kepada pihak-pihak yang bersangkutan secara umum yang menyangkut dalam pembahasan penelitian penulis terkait praktik tradisi pembacaan surat al-Fath, Al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin sebagai amalan harian di PP al-Mukhlisin Kota Batu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Banyak sekali karya ilmiah yang membahas ruang lingkup living quran dengan berbagai macam perspektif dan objek kajian. Dalam hal ini penulis mengambil kajian tentang pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Quran yang di rasa masih searah dan relevan dengan kajian yang ingin dikerjakan oleh penulis.

1. Karya ilmiah yang di tulis oleh Siti Fauziah dengan judul “ Pembacaan al-Qur’an Surat-surat Pilihan Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Jaggalan Kudus (Studi Living Qur’an)”. Fokus kajian dalam karya tulis ini adalah tentang praktik pembacaan surat-surat pilihan serta mengungkap makna yang terkandung dalam praktik tersebut bagi para santri dan pengurus pondok pesantren putri Daar Al-Furqon dengan menggunakan teori sosial dari Emile Durkheim dan Karl Mannheim. Selain itu dalam karya tulis ini juga dipaparkan bagaimana pola bacaan al-Quran dalam surat-surat pilihan di pondok pesantren putri Daar al-Furqon. Adapun surat-surat dalam al-Quran yang masuk dalam tradisi pembacaan surat pilihan di pondok pesantren putri daar-Al-Furqon ini adalah surat Yasin, surat al-Mulk, surat al-Waqiah, surat ad-Dukhan, dan surat ar-Rahman. Karya tulis ini dirampungkan oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi dan teknik yang di gunakan

dalam pengumpulan data adalah melalui observasi secara langsung dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembacaan Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Jaggalan Kudus (Studi Living Qur'an) merupakan suatu ritual sebagai bentuk ekspresi kegamaan yang dilakukan secara komunal dengan keyakinan tertentu yang terstruktur berdasarkan dalil nash al-Qur'an, hadits Rasulullah, *qoul ulama'*, dan para kyai serta pengajar ilmu agama. Dalam tradisi pembacaan surat-surat pilihan tersebut ditemukan fungsi dan pemaknaan terhadapnya diantaranya merupakan suatu metode pembelajaran bagi santri dan juga sebagai pembiasaan untuk santri agar terbiasa dengan bacaan al-Qur'an⁷.

Keserupaan pada penelitian terdahulu tersebut adalah tema yang diusungkan dalam penelitian yakni tema tentang *living Quran* dan secara detailnya Studi *living Quran* mengenai Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Jaggalan Kudus (Studi Living Qur'an), kemudian jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*) atau bisa juga disebut dengan penelitian empiris yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan hal yang serupa lainnya adalah pada Teknik proses pengumpulan data dengan menggunakan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi akan tetapi disini pada

⁷ Siti Fauziah, "Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Jaggalan Kudus (Studi Living Qur'an)", *Skripsi Sarjana*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

penelitian terdahulu menambahkan studi kepustakaan dalam penelitiannya. Namun ada beberapa perbedaan yang perlu diperhatikan dan perbedaan tersebut sangat cukup penting dan perbedaan tersebut terletak pada objek penelitiannya. Yang dimana pada penelitian ini objek yang diteliti adalah surat yasin, surat al-mulk, surat al-waqiah, surat ad-dukhan, dan surat ar-rahman sedangkan penelitian penulis menggunakan al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin. Perbedaan juga di temui pada lokasi penelitian. Selain itu penelitian ini menggunakan teori sosial emile durkheim dan karl mannheim sedangkan penulis menggunakan pendekatan fenomenologi Edmund Husserl.

2. Karya ilmiah yang di tulis oleh Hidayatun Najah dengan judul "Resepsi al-Qur'an Pada Pesantren (Studi Pembacaan Surat al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh al-Thohiriyyah Kajen Margoyoso Pati)". Karya ilmiah ini fokus membahas tentang praktik pembacaan surat al-Fath dan surat Yasin di pondok pesantren putri Roudloh Al-Thohiriyyah serta memaparkan makna pembacaan surat al-Fath dan surat Yasin yang dipercaya karena barakah dari pembacaan surat tersebut menjadi *washilah* kesuksesan dan kelancaran pembangunan di pondok pesantren putri Roudloh al-Thohiriyyah. Karya tulis ini diselesaikan oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan yang

dipakai dalam karya tulis ilmiah ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang di arahkan pada individu (pelaku) maupun latar secara utuh. Teknik pengumpulan data dalam karya tulis ini adalah dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung dan didukung dengan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang di pakai dalam karya tulis ini adalah analisis deskriptif-eksplanatif. Hasil dari penelitian ini adalah Praktek pembacaan surat al-Fath dan Yasin ini di laksanakan sebelum dan sesudah sholat Dhuha berjamaah. Kemudian pada ayat terakhir surat al-Fath dibaca sebanyak 11 kali. Kemudian untuk makna dari Tradisi pembacaan surat al-Fath dan Yasin ini adalah agar dijauhkan dari fitnah dunia dan siksa kubur, membentuk kepribadian yang baik serta memperlancar rezeki dan yang paling penting adalah mempermudah pembangunan gedung pesantren atas barokah dari pembacaan surat tersebut.⁸

Keserupaan pada penelitian terdahulu tersebut adalah tema yang diusungkan dalam penelitian yakni tema tentang *living Quran* dan secara detailnya dengan judul Resepsi al-Qur'an Pada Pesantren (Studi Pembacaan Surat al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh al-Thohiriyyah Kajen Margoyoso Pati), kemudian jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*) atau bisa juga disebut dengan penelitian empiris yang menggunakan metode penelitian

⁸ Hidayatun Najah, “ Resepsi al-Quran (Studi Pembacaan Surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk, dan Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh al-Thohiriyyah Kajen Margoyoso Pat)”, *Skripsi Sarjana* (Semarang: Uin Sunan Walisongo Semarang, 2019)

kualitatif. Kemudian proses pengumpulan data dengan menggunakan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hal yang serupa lainnya adalah pada pendekatan yang digunakan yakni sama-sama menggunakan pendekatan fenomenologi. Perbedaan juga di temukan pada objek penelitian yang dikaji pada penelitian terdahulu tradisi pembacaan surah Al-Fath dan Yasin sedangkan yang menjadi objek bagi penulis kali ini adalah tradisi pembacaan surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin. Perbedaan yang lainnya juga terletak pada lokasi penelitiannya.

3. Karya ilmiah yang di tulis oleh Ahmad Irvan Fauzhi, IAIN Ponorogo, 2022 yang berjudul “TRADISI PEMBACAAN SURAT *AL-FĪL* (Studi *Living Qur’an* di PP. Hamalatul Qur’an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun)”. Pada penelitian tersebut dibahas terkait praktik pembacaan surat al-Fill di PP. Hamalatul Qur’an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun yang dibaca sebanyak tujuh kali setelah sholat fardu. Selain itu pada penelitian tersebut juga di bahas tentang pemaknaan tradisi pembacaan surat al-Fill di di PP. Hamalatul Qur’an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) atau empiris dengan menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teori sosial Karl Manheam sebagai pendekatan, teknik pengumpulan data dengan menggunakan proses observasi, wawancara dan dokumentasi akan

tetapi disini pada penelitian terdahulu menambahkan studi kepustakaan dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi pembacaan surat al-Fil dilakukan sebanyak tujuh kali setiap selesai sholat lima waktu. Pada pembacaan surat al-Fil yang ketujuh tepat pada ayat keempat diulang sebanyak sebelas kali dengan satu kali tarikan nafas. Sama halnya pada ayat kelima juga diulang sebanyak sebelas kali. Terkait makna yang terkandung dalam tradisi ini meliputi makna objektif, ekspresif, dan documenter.⁹

Keserupaan pada penelitian terdahulu tersebut adalah tema yang diusungkan dalam penelitian yakni tema tentang *living Quran* dan secara detailnya Studi *living Quran* mengenai tradisi pembacaan surat Al-Fil pada PP. Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun, kemudian jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*) atau bisa juga disebut dengan penelitian empiris yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan hal yang serupa lainnya adalah pada Teknik proses pengumpulan data dengan menggunakan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi akan tetapi disini pada penelitian terdahulu menambahkan studi kepustakaan dalam penelitiannya. Namun ada beberapa perbedaan yang perlu diperhatikan dan perbedaan tersebut sangat cukup penting dan perbedaan tersebut terletak pada objek penelitiannya. Yang dimana objek penelitian

⁹ Ahmad Irvan Fauzi, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Fil (Studi Living Quran PP Hamalatul Quran Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun)", *Skripsi Sarjana* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2022)

tersebut ada pada pembacaan surat Al-Fil namun disini penulis menggunakan surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin sebagai objek penelitiannya. Kemudian perbedaan juga di temukan pada pendekatan yang di pakai. Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan etnografi, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan fenomenologi.

4. Karya ilmiah yang telah ditulis Miftahul Huda, IAIN Ponorogo, 2020 dengan judul “TRADISI KHOTMUL QURAN (Studi *Living Quran* Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)”. Pada penelitian ini membahas salah satu program yang ada pada pesantren tersebut dan sudah menjadi kebiasaan pada pesantren tersebut. sebagai salah satu bentuk dari contoh praktik penerapan *Living Quran*, tidak hanya itu penelitian tersebut juga membahas bagaimana pemaknaan terhadap tradisi khotmul yang ada di pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif dan dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan Teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *Khotmul Quran* di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo dilaksanakan dalam dua system. *Pertama, Khotmul Quran* yang di baca dengan peserta sesuai jumlah juz dalam al-Quran.

Kedua, khotmul quran dengan ketentuan setiap peserta membaca keseluruhan dalam al-Quran mulai juz satu sampai juz tiga puluh. Waktu pelaksanaannya setelah sholat Isya' dan di akhiri keesokan harinya.¹⁰

Keserupaan pada penelitian terdahulu tersebut adalah tema yang diusungkan dalam penelitian yakni tema tentang *living Quran* dan secara detailnya Studi *living Quran* mengenai Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Jaggalan Kudus (Studi Living Qur'an), kemudian jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*) atau bisa juga disebut dengan penelitian empiris yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Dan hal yang serupa lainnya adalah pada Teknik proses pengumpulan data dengan menggunakan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi akan tetapi disini pada penelitian terdahulu menambahkan studi kepustakaan dalam penelitiannya. Namun ada beberapa perbedaan yang perlu diperhatikan dan perbedaan tersebut sangat cukup penting dan perbedaan tersebut terletak pada objek penelitiannya yakni *khotmul Quran* sedangkan penelitian penulis menggunakan Pembacaan Surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin serta perbedaan pada lokasi penelitian.

¹⁰ Miftahul Huda, "Tradisi Khotmul Quran (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)", *Skripsi Sarjana*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020)

5. Karya ilmiah yang telah ditulis Mutiah Ramadhani Hasibuan, Institut Ilmu Qur'an Jakarta, 2021, Tradisi Pembacaan Zikir *al-Ma'tsurat* (Studi Living Qur'an di Ma'had Tahfidz Maryam al-Khol al-Fityan Medan). Pada penelitian ini membahas salah satu kegiatan dan sudah menjadi kebiasaan pada Ma'had Tahfidz Maryam al-Khol al-Fityan Medan yakni tentang praktik pembacaan dzikir *al-Ma'tsurat* Serta pemaknaan terhadap praktik tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian empiris dengan sumber utama penelitian adalah ayat-ayat al-Qur'an yang hidup dalam suatu masyarakat atau kelompok. Metode penelitian ini menggunakan analisa deskriptif yaitu berupa mendeskripsikan/menggambarkan masalah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Kemudian teknik pengumpulan data dengan menggunakan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik praktik pembacaan dzikir *al-Ma'tsurat* dilakukan sejak berdirinya Ma'had yaitu pada tahun 2010 yang di laksanakan setiap selesai sholat Subuh dan setelah sholat Asar. Tradisi ini merupakan rutinitas yang wajib di laksanakan oleh santri Ma'had Tahfidz Maryam al-Khol al-Fityan Medan. Pemaknaan terhadap tradisi ini adalah dapat menentramkan hati, obat kegelisahan, menghilangkan galau, menjauhkan dari godaan

syaiton, penolak *bala'*, penghilang sifat malas bahkan di percaya bisa menguatkan hafalan santri.¹¹

Keserupaan pada penelitian terdahulu tersebut adalah tema yang diusungkan dalam penelitian yakni tema tentang *living Quran* dan secara detailnya dengan judul Tradisi Pembacaan Zikir *al-Ma'tsurat* (Studi Living Qur'an di Ma'had Tahfidz Maryam al-Khol al-Fityan Medan), kemudian jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*) atau bisa juga disebut dengan penelitian empiris yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Dan hal yang serupa lainnya adalah pada Teknik proses pengumpulan data dengan menggunakan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi akan tetapi disini pada penelitian terdahulu menambahkan studi kepustakaan dalam penelitiannya. Namun ada beberapa perbedaan yang perlu diperhatikan dan perbedaan tersebut sangat cukup penting dan perbedaan tersebut terletak pada objek penelitiannya yakni Zikir *al-Ma'tsurat* dan perbedaan pada lokasi penelitian.

6. Karya Ilmiah yang di tulis oleh Elva Masfufah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021 yang berjudul “Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an)”. Penelitian terdahulu tersebut

¹¹ Mutiah Ramadhani Hasibuan, “Tradisi Pembacaan Zikir *al-Ma'tsurat* (Studi Living Qur'an di Ma'had Tahfidz Maryam al-Khol al-Fityan Medan)” *Skripsi Sarjana* (Jakarta: IIQ Jakarta, 2021)

menjelaskan tentang bagaimana tradisi pembacaan Al-Quran dengan surat-surat pilihan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang serta penelitian tersebut juga menjelaskan tentang pemaknaan baik objektif, ekspresif, dan documenter dari tradisi pembacaan Al-Quran surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian empiris dengan sumber utama penelitian adalah ayat-ayat al-Qur'an yang hidup dalam suatu masyarakat atau kelompok. Metode penelitian ini menggunakan analisa deskriptif yaitu berupa mendeskripsikan/menggambarkan masalah secara sistematis dengan menggunakan teori sosial Karl Manheim. Kemudian teknik pengumpulan data dengan menggunakan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembacaan suratpilihan ini sudah dilakukan sejak tahun 2008 atas dasar perintah pengasuh. Pembacaan surat-surat tersebut di laksanakan di mushola setiap malam Jum'at. Surat-surat itu diantaranya adalah Yasin, al-Kahfi, Luqman, as-Sajadah, al-Munafiqun, ad-Dukhan, dan al-Mulk yang di baca secara keseluruhan saat itu juga secara lantang keras dan tartil. Adapun pemaknaan terhadap tradisi ini dibagi menjadi tiga diantaranya makna *objektif, ekspresif, dan documenter*.¹²

¹² Elva Masfufah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an)", *Skripsi Sarjana*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Keserupaan pada penelitian terdahulu tersebut adalah tema yang diusungkan dalam penelitian yakni tema tentang *living Quran* dan secara detailnya Studi *living Quran* mengenai Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an). Kemudian jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*) atau bisa juga disebut dengan penelitian empiris yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan hal yang serupa lainnya adalah pada Teknik proses pengumpulan data dengan menggunakan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi akan tetapi disini pada penelitian terdahulu menambahkan studi kepustakaan dalam penelitiannya. Namun ada beberapa perbedaan yang perlu diperhatikan dan perbedaan tersebut sangat cukup penting dan perbedaan tersebut terletak pada objek penelitiannya. Yang dimana pada penelitian ini objek yang diteliti adalah surat Yasin, al-Kahfi, Luqman, as-Sajadah, al-Munafiqun, ad-Dukhan, dan al-Mulk sedangkan penelitian penulis menggunakan al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin. Perbedaan juga di temui pada lokasi penelitian. Selain itu penelitian ini menggunakan teori sosial karl mannheim sedangkan penulis menggunakan sedangkan penulis menggunakan teori pendekatan fenomenologi Edmund Husserl.

7. Karya ilmiah yang di tulis oleh Kholila Mukarromah, Dewi Aulia, Khaerul Umam dari Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan judul

Fungsi Pembacaan Sab'u al-Munjiyat. Bagi Komunitas Pesantren Putri al-Mahrusiyah Kediri membahas tentang Praktik pembacaan Sab'u Munjiyat yang dibaca satu hari satu Surat. Dalam penelitian ini juga di bahas tentang fungsi pembacaan Sab'u al-Munjiyat diantaranya fungsi religi, fungsi sosial, fungsi pendidikan dan fungsi ideologi. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian empiris dengan sumber utama penelitian adalah ayat-ayat al-Qur'an yang hidup dalam suatu masyarakat atau kelompok. Kemudian teknik pengumpulan data dengan menggunakan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembacaan *Sab'u Munjiyat* dilaksanakan setelah sholat maghrib berjamaah. *Sab'u Munjiyat* ini terdiri dari tujuh surat-surat pilihan yang nantinya akan dibaca satu surat dalam satu hari atau istilah lainnya *one surah one day*. Selain itu praktek pembacaan *Sab'u Munjiyat* ini apabila dilihat dari paradigma struktural maka ditemukan dua struktur. *Pertama*, struktur subjek yaitu Kyai dan santri. *Kedua*, struktur bacaan yang terdiri dari dua komponen yaitu struktur bentuk dan struktur wirid. Sedangkan secara fungsi dibagi menjadi empat bagian diantaranya fungsi religi, fungsi sosial, fungsi pendidikan dan fungsi ideologi.¹³

Keserupaan pada penelitian terdahulu tersebut adalah tema yang diusungkan dalam penelitian yakni tema tentang *living Quran* dan

¹³ Kholila Mukarromah, Dewi Aulia, Khaerul Umam, "Fungsi Pembacaan Sab'u al-Munjiyat Bagi Komunitas Pesantren Putri al-Mahrusiyah Kediri", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 6 No, 1. (2022). 3.

secara detailnya Studi *living Quran* mengenai Fungsi Pembacaan Sab'u al-Munjiyat Bagi Komunitas Pesantren Putri al-Mahrusiyah Kediri kemudian jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*) atau bisa juga disebut dengan penelitian empiris yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan hal yang serupa lainnya adalah pada Teknik proses pengumpulan data dengan menggunakan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi akan tetapi disini pada penelitian terdahulu menambahkan studi kepustakaan dalam penelitiannya. Namun ada beberapa perbedaan yang perlu diperhatikan dan perbedaan tersebut sangat cukup penting dan perbedaan tersebut terletak pada teori yang di gunakan. Dalam hal ini penelitian terdahulu menggunakan teori structural fungsional A.R Radcliffe Brown sedangkan pada penelitian penulis menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Kemudian terkait praktik pembacaan, pada Pondok Pesantren al-Mahrusiyah ini satu hari satu surat sedangkan di penelitian penulis tradisi di laksanakan setiap selesai sholat berjamaah. Dalam penelitian terdahulu memaparkan tentang praktik pembacaan dan fungsi pembacaan Sab'u Munjiat sedangkan dalam penelitian penulis memaparkan praktik dan pemaknaan dari pembacaan surat

Setelah dipaparkan terkait beberapa literatur yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian penulis, maka dapat dikatakan bahwasanya penelitian tentang Tradisi Pembacaan Surah al-Fath, al-

Waqiah, al-Mulk, dan Yasin Sebagai Amalan Harian Studi Living Quran Pondok Pesantren al-Mukhlisin belum pernah dikaji oleh peneliti manapun. Dalam hal ini peneliti akan mengungkap terkait praktik pembacaan surah beserta pemaknaan terhadapnya menggunakan teori Fenomenologi Edmund Husserl. Sedangkan dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, karya ilmiah milik Siti Fauziyah, Elva Masfufah dan seterusnya kebanyakan menggunakan teori sosial Karl Manheim walaupun pada penelitian yang dibuat oleh penulis maupun penelitian terdahulu sama-sama ingin mengungkap terkait pemaknaan suatu tradisi yang berjalan di suatu masyarakat atau lembaga tertentu. Adapun yang menjadi pembeda dari karya tulis ini dengan karya tulis terdahulu adalah pada lokasi penelitian, langkah-langkah dalam mempraktikkan suatu tradisi maupun objek penelitian yang berupa surah-surah yang di baca serta dicantumkannya faktor-faktor pendukung dan penghambat tradisi tersebut.

Tabel 1.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Universitas/ Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Fauziyah/ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta/ 2014/ Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Jaggalan Kudus (Studi Living	Tema yang dibahas mengenai <i>living Quran</i> , jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) atau empiris dan	Penelitian ini objeknya adalah surat yasin, surat al-mulk, surat al-waqiah, surat ad-dukhan, dan surat ar-rahman

	Qur'an)	metode yang digunakan adalah kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan proses observasi, wawancara dan dokumentasi.	sedangkan penelitian penulis menggunakan al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin. Perbedaan juga di temui pada lokasi penelitian. Selain itu penelitian ini menggunakan teori sosial emile durkheim dan karl mannheim sedangkan penulis menggunakan sedangkan penulis menggunakan teori pendekatan fenomenologi Edmund Husserl.
2	Hidayatun Najah/ UIN Wali Songo Semarang/ 2019/ Resepsi al-Qur'an Pada Pesantren (Studi Pembacaan Surat al-Fath dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh al-Thohiriyyah Kajen Margoyoso Pati)	Tema yang dibahas mengenai <i>living Quran</i> , jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) atau empiris, pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan fenomenology dengan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan proses observasi, wawancara dan dokumentasi.	objek penelitian yang dikaji pada penelitian terdahulu tradisi pembacaan surah Al-Fath dan Yasin sedangkan yang menjadi objek bagi penulis kali ini adalah tradisi pembacaan surat al fath, al waqiah, al mulk dan yasin. Perbedaan yang lainnya juga terletak pada lokasi penelitannya.
3	Irvan Fauzhi/ IAIN Ponorogo/ 2022/ TRADISI PEMBACAAN SURAT <i>AL-FİL</i> (Studi <i>Living Qur'an</i> di PP. Hamalatul	Tema yang dibahas mengenai <i>living Quran</i> , jenis penelitian lapangan (<i>field</i>	Penelitian terdahulu ini menggunakan tradisi pembacaan surat Al-Fil

	Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun)	<i>research</i>) atau empiris dengan menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan proses observasi, wawancara dan dokumentasi.	sebagai objeknya sedangkan peneliti objek penelitiannya adalah tradisi pembacaan al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin. Perbedaan juga di temui pada lokasi penelitian
4	Miftahul Huda/ IAIN Ponorogo/ 2020/“TRADISI KHOTMUL QURAN (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)	Tema yang dibahas mengenai <i>living Quran</i> , jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) atau empiris dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan proses observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian ini objeknya adalah <i>khotmul Quran</i> sedangkan penelitian penulis menggunakan Pembacaan Surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin serta perbedaan pada lokasi penelitian
5	Mutiah Ramadhani Hasibuan/ Institut Ilmu Qur'an Jakarta/ 2021/ Tradisi Pembacaan Zikir <i>al-Ma'tsurat</i> (Studi Living Qur'an di Ma'had Tahfidz Maryam al-Khol al-Fityan Medan).	Tema yang dibahas mengenai <i>living Quran</i> , jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) atau empiris dengan metode penelitian analisis deskriptif menggunakan pendekatan Fenomenologi.	Penelitian ini objeknya adalah Tradisi pembacaan surat <i>al-Ma'tsurat</i> sedangkan penelitian penulis menggunakan tradisi embacaan Surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin serta perbedaan pada lokasi penelitian
6	Elva Masfufah/ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/ 2021/ Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di	Kesamaan menganai tema yang membahas <i>living Quran</i> . Jenis penelitian	Pada penelitian terdahulu ini menggunakan teori sosial karl Manheim

	Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an)	lapangan (<i>field research</i>) atau penelitian empiris dan menggunakan metode kualitatif. Adapun penelitian terdahulu tersebut menggunakan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada proses pengumpulan sumber data	sedangjan dalam penelitian penulis menggunakan teori pendekatan fenomenologi. Poin yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu seperti perbedaan lokasi. Perbedaan terpenting berada pada objek penelitian yang dikaji, Pada penelitian terdahulu objeknya adalah tradisi pembacaan Al-Quran dengan menggunakan surat surat pilihan diantaranya surat Yasin, al-Waqiah, al-Mulk dan al-A'la sedangkan penelitian penulis menggunakan al-Fath, Yasin, al-Waqiah, danal-Mulk
7	Kholila Mukarromah/ Dewi Aulia/ Khaerul Umam/ IAIN Kediri/ 2022/ Fungsi Pembacaan Sab'u al-Munjiyat Bagi Komunitas Pesantren Putri al-Mahrusiyah Kediri	Kedua penelitian sama membahas tema <i>living Quran</i> . Jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) atau penelitian empiris dan menggunakan metode kualitatif. Adapun	Pada penelitian ini menggunakan teori structural fungsional A.R Radcliffe Brown sedangkan pada penelitian penulis menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Praktik

		<p>penelitian terdahulu tersebut menggunakan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>pembacaan dalam Pondok al mahrusiyah ini satu hari satu surat sedangkan di penelitian penulis tradisi di laksanakan setiap selesai sholat berjamaah. Dalam penelitian terdahulu memaparkan tentang praktik pembacaan dan fungsi pembacaan Sab'u Munjiat sedangkan dalam penelitian penulis memaparkan praktik dan pemaknaan dari pembacaan surat.</p>
--	--	--	--

B. Landasan Teori

1. Pengertian Living Qur'an

Dilihat dari segi kebahasaan *Living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yaitu "*Living*" yang artinya hidup dan "*Qur'an*" yang artinya Kitab suci petunjuk umat Islam. Kemudian secara istilah *living Quran* dapat diartikan dengan teks Al-Qur'an yang hidup ditengah masyarakat.¹⁴ Dari pengertian tersebut muncul suatu hal baru dalam mengkaji Al-Quran yakni kolaborasi antara cabang ilmu Al-Quran dan cabang ilmu sosial.

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Quran dan Hadits", (Yogyakarta:TH Press dan Penerbit Teras, 2007) 6-7

Living Quran merupakan sebuah bentuk metode baru dalam kajian studi ilmu Al-Quran. Jika selama ini kajian Al-Quran hanya terfokuskan pada pemahaman terhadap teks, dengan munculnya kajian living Qur'an ini dapat memberikan sebuah nafas baru terhadap kajian Al-Quran yang menekankan pembahasan tentang bagaimana Al-Quran itu dimaknai, dimengerti, serta diimplementasikan oleh sekumpulan orang islam pada suatu wilayah tertentu dengan fakta fenomena dan fakta sosial yang beragam. Maka dari itu objek kajian dari *living Quran* adalah peristiwa-peristiwa yang muncul serta menjadi budaya pada masyarakat tertentu yang berhubungan dengan Al-Quran.¹⁵

Berbicara tentang definisi *living Quran* sejumlah tokoh memberikan tanggapan yang cukup beragam terkait hal ini. Menurut Ahmad Zainal Abidin living quran merupakan fenomena berinteraksi dengan Al-Qur'an yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat muslim.¹⁶ Adapun tokoh lain yang memberikan tanggapan diantaranya, M Mansur yang mengatakan bahwa *living quran* dapat terjadi di karenakan adanya fenomena *Quran in Every Life*, maksudnya kehidupan masyarakat tidak hanya memfungsikan Al-Quran dalam sebagai teks yang dibaca ataupun dipahami maksud dan tafsirnya akan tetapi sejumlah masyarakat tertentu mempercayai dan mengamalkan Al-Quran dengan beranggapan bahwa Al-Quran akan memberikan

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press dan Teras, 2007), 6-7.

¹⁶ Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Al-Qur'an melalui Rajah : Studi Living Qur'an di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung* (Lamongan : Pustaka Wacana, 2018), 10.

khasiat dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam hal ini Syamsudin juga memberikan tanggapan bahwa istilah *living Quran* merupakan teks Al-Quran yang hidup dalam masyarakat. Beliau menyatakan bahwa living qur'an adalah respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang terhadap Al-Quran. Dalam hal ini Muhammad Yusuf sedikit berbeda, beliau menyatakan bahwa living Qur'an merupakan respon maupun realitas sosial terhadap al-Qur'an yang dilihat oleh masyarakat baik dari segi ilmu pengetahuan yang tidak ada hubungannya dengan nilai kesakralan (keramat) maupun suatu ajaran yang memiliki nilai kesakralan di dalamnya. Selain itu Muhammad Yusuf juga menyatakan bahwa living Qur'an lebih di tekankan pada peristiwa sosial yang terjadi atas hadirnya al-Quran di suatu wilayah ataupun saat tertentu sehingga tidak hanya dititik beratkan pada eksistensi tekstualnya saja.¹⁷

Guru besar Antropologi di Universitas Gadjah Mada juga mengklasifikasikan pemaknaan terhadap living Quran menjadi tiga.¹⁸ *Pertama*, representasi dari living Quran adalah Rasulullah Muhammad sendiri. Hal ini di buktikan dengan keterangan istri Rasulullah yakni Sayyidah Aisyah yang ketika itu diberi pertanyaan perihal akhlak, dan beliau menjawab bahwasanya akhlak Rasulullah Muhammad adalah al-Quran. Sehingga dapat dikatakan bahwa Rasulullah Muhammad

¹⁷ Miftahul Huda, "Tradisi Khotmul Quran", 27-28

¹⁸ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo*, no.1(2012): 236-237.

merupakan al-Quran yang hidup dan berjalan di bumi. *Kedua*, masyarakat yang menjadikan Al-Quran sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari merupakan living Quran. Ungkapan tersebut ditunjukkan dengan masyarakat yang mematuhi seluruh syariat yang ada pada al-Quran dan menghindari semua hal yang di larang oleh al-Quran sehingga masyarakat mencoba menjadi cerminan al-Quran sehingga al-Quran hidup dalam dirinya. *Ketiga*, ungkapan Living Quran memiliki arti bahwa al-Quran tidak hanya menjadi teks, akan tetapi menjadi kitab yang hidup dalam masyarakat sehingga akan terasa dan nampak pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari serta dalam berbagai bidang kehidupan.

2. Teori Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang di gunakan penulis dalam merampungkan penelitian ini. Fenomenologi memaparkan suatu pengalaman hidup tiap-tiap individu berdasarkan pengalaman secara subjektif dan mampu memberikan makna dari pengalaman dan fenomena yang dilakukan. Fenomenologi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani “*phainein*” yang berarti “menampakkan” yang setelah itu menjadi “*phainemenon*” yang artinya sesuatu yang tampak dan “*logos*” yang artinya ilmu pengetahuan sehingga dapat disimpulkan secara sederhana bahwa

fenomenologi adalah “sesuatu yang tampak dan kembali kepada benda itu sendiri dengan kesadaran”.¹⁹

Secara umum fenomenologi adalah pendekatan yang digunakan untuk membantu memahami dan menelaah suatu fenomena sosial yang di alami oleh masyarakat. Penggunaan teori fenomenologi ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, Dalam bidang keilmuan fenomenologi ini dapat menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena dengan apa adanya tanpa harus memanipulasi data didalamnya. Sehingga dalam hal ini penulis harus mengesampingkan pemahaman keilmuan, keagamaan dan adat istiadat agar kebenaran yang di temkan benar-benar objektif. Kedua, fenomenologi ini memandang utuh pada objek kajian dan tidak memisahkannya pada objek lain. Maksudnya pendekatan ini lebih ditekankan pada pendekatan holistic dan tidak parsial sehingga peneliti akan memperoleh suatu pemahaman utuh tentang suatu objek.²⁰

Salah satu tokoh yang melahirkan teori fenomenologi ini adalah Edmund Husserl. Edmund Husserl dilahirkan pada tahun 1859 di kota kecil daerah Moravia yang pada saat itu masuk wilayah kekaisaran Hongaria, namun saat ini daerah tersebut di kenal dengan wilayah Cekoslovakia. Arti penting menurut fenomenologi Husserl ialah intuisi langsung maksudnya sesuatu yang di berikan langsung pada

¹⁹ David L, Sills, (Ed.) *Internal Encyclopedia of the Sosial Science*, (London: Crowell Collier & Macmillan, Inc., 1997), 42

²⁰ Didi Junaedi, “Living Quran Dalam Tradisi Selawatan Di Majelis Selawat Ar-Rizqy Cirebon: Pendekatan Fenomenologi” *Diya’ al-Afkar Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadits*, volume 8, No.02, (2020), h.269

kita dalam suatu pengalaman bahkan tidak menggunakan pengantar apapun dapat dibenarkan dan dianggap benar dengan syarat kesadaran harus menjadi dasar.²¹

Menurut Husserl kesadaran pada hakikatnya pasti terarah. Kesadaran pasti bersifat intensionalitas; Intensionalitas merupakan struktur kesadaran yang hakiki. Oleh karena “kesadaran bersifat intensionalitas” maka hal tersebut sama artinya dengan mengatakan bahwa “realitas menampakkan diri”. Oleh karena itu intensionalitas dan fenomena merupakan dua prinsip yang korelatif.²²

Dalam teori Edmund Husserl ini terdapat beberapa istilah dalam pembahasannya. Berikut merupakan beberapa istilah dalam teori Edmund Husserl.

a. Epoche

Epoche adalah konsep mengesampingkan pengertian objek untuk sementara waktu kemudian melihat hakikat objek dengan intuisi tanpa melibatkan pengertian sebelumnya.²³ Bahkan Husserl mengatakan bahwa pengetahuan merupakan sebuah intuisi yang lebih utama dari suatu penelitian empiris. Tahapan ini diawali dengan fenomena yang mulai muncul kemudian informan memberikan penjelasan terkait

²¹ Moh Dahlan, “Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya Dalam Dunia Sains dan Studi Agama”, *Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadits*, Volume 13 No.1 (2010), h.24

²² Supriadi, “Perkembangan Fenomenologi Pada Realitas Sosial Masyarakat Dalam Pandangan Edmund Husserl”, *Jurnal Scriptura*, Vol.5, No.2, (2015), h. 55

²³ Maraimbang Daulay, *FILSAFAT FENOMENOLOGI : Suatu Pengantar* (Medan: Panjiaswaja Press, 2010), 51

pemahaman dan pengalaman yang dialami.²⁴ Pengaplikasian tahapan epoche dalam penelitian ini adalah pengambilan informasi melalui wawancara yang telah dilakukan secara langsung dengan narasumber yang ada di pondok pesantren al-Mukhlisin Batu.

b. Reduksi

Tahap setelah epoche adalah reduksi. Reduksi adalah tahapan penyaringan dari suatu pengalaman yang terarah terhadap eksistensi fenomena. dalam konteks ini seorang pencari kebenaran suatu ilmu pengetahuan dituntut untuk netral dan menjaga keutuhannya dalam menangkap informasi yang berhubungan dengan fenomena. Dalam hal ini Husserl menyatakan bahwa fenomenologi harus teguh terhadap sikap alamiah subjek penelitian berdasar pada pengalaman narasumber.²⁵ Adapun pada tahapan ini terdapat beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber tentang pengaruh dari pengalaman pribadi pada saat melaksanakan tradisi pembacaan surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan

c. Intensionalitas

Pada bagian ini intensionalitas merupakan bagian terpenting dari kesadaran. Dalam tahapan ini fenomenologi mengharuskan intensionalitas untuk merujuk pada suatu kepercayaan bahwa setiap objek pasti memiliki kesadaran serta fenomen haruslah hal yang

²⁴ O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Mediator*, no. 1 (2018) 168

²⁵ Daulay, *FILSAFAT FENOMENOLOGI : Suatu Pengantar*, 49

menampakkan diri²⁶. Pada tahapan ini masing-masing narasumber harus memberikan penjelasan terkait pemaknaan terhadap tradisi pembacaan surat yang sudah dilakukan di pondok pesantren al-Mukhlisin

d. Lebenswelt

Lebenswelt diartikan dengan dunia yang hidup. Maksudnya dunia tidak harus dinisbatkan pada dunia nyata pada pandangan realisme maupun idealisme.²⁷ Penerapan pada tahapan ini adalah tahapan dimana narasumber akan memberikan penjelasan dan gambaran terkait pilihannya dimasa mendatang yakni pilihan untuk meninggalkan tradisi pembacaan surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk, dan Yasin ataupun melanggengkannya.

Berikut merupakan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan teori pendekatan fenomenologi Edmund Husserl

- a. Memastikan fenomena yang akan diteliti dan menjelaskan peran penulis dalam penelitian tersebut. Berdasarkan pada filosofi Fenomenologi Husserl peneliti adalah seseorang yang bisa mentransformasikan data berdasarkan informasi yang diperoleh dari partisipan sehingga dapat memperoleh gambaran yang utuh dari suatu fenomena.

²⁶ Daulay, *FILSAFAT FENOMENOLOGI : Suatu Pengantar* , 52

²⁷ Daulay, *FILSAFAT FENOMENOLOGI : Suatu Pengantar* , 54

- b. Mengumpulkan data yang meliputi proses memilih partisipan atau sampel yang akan dijadikan sumber data. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah wawancara.
- c. Analisis data yang didahului dengan proses transkrip hasil wawancara.
- d. Studi literatur secara mendalam dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan bagaimana posisi dari hasil penelitian penulis dengan hasil-hasil penelitian terdahulu.
- e. Tetap konsisten dalam mempertahankan kebenaran hasil penelitian. dalam penelitian kualitatif istilah untuk validitas dan reliabilitas di kenal dengan credibility, audibility, dan fittingness.
- f. Langkah terakhir adalah mempertimbangkan etika diantaranya pemberian informasi yang bersifat penelitian, izin untuk merekam saat interview, keikutsertaan secara sukarela tanpa paksaan, kerahasiaan identitas partisipan baik pada transkrip, rekaman, ataupun deskripsi secara lengkap.

Adapun proses fenomenologi Husserl ini memiliki dua asumsi agar mencapai objektifitas makna. Pertama, bersifat subjektif berdasar pada pengalaman secara personal. Sehingga dalam hal ini kesadaran subjek akan mempengaruhi pemahaman dan kesadaran yang ada dalam pikiran dan menangkap realitas yang ada. Kedua, bersifat intensionalitas maksudnya kesadaran akan selalu mengarah pada

sesuatu dan tentang sesuatu.²⁸ Seperti halnya kita yang berfikir tentang kopi maka dalam fikiran akan membentuk gambaran tentang kopi tersebut dan itulah yang disebut dengan intensionalitas. Tindakan seseorang bisa dikatakan intensionalitas adalah ketika tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan yang jelas. Sehingga dari kesadaran terhadap suatu fenomena akan melahirkan makna, dan makna merupakan bagian penting dari kesadaran dalam pengalaman manusia. Bahkan Husserl pernah berkata, pengalaman manusia bisa saja sama, seperti halnya manusia yang sama-sama pernah menikmati secangkir kopi, akan tetapi makna dari pengalaman menikmati kopi itu yang berbeda bagi tiap-tiap manusia. Sehingga maknalah yang membedakan antara pengalaman antara manusia yang satu dengan yang lainnya.²⁹

Setelah proses pemaknaan langkah selanjutnya adalah proses pendeskripsian dan pengekspresian suatu fenomena. Dengan proses pendeskripsian, maka pemahaman terhadap suatu fenomena akan lebih mendalam dan lebih jelas. Dalam proses pendeskripsian fenomenologi ada logika yang harus dipakai untuk mencapai objektifitas makna yaitu logika transcendental. Logika semacam ini dalam menyimpulkan sesuatu tidak hanya berdasarkan fenomen yang terlihat, akan tetapi dilihat dari aspek hubungannya dan hal-hal di sekelilingnya sehingga

²⁸ Supriadi, "Perkembangan Fenomenologi Pada Realitas Sosial Masyarakat Dalam Pandangan Edmund Husserl", *Jurnal scriptura*, Vol.5, No. 2, (2015), 55

²⁹ Abdul Rosyid, "Haji Mutamakin dan Cerita Dewa Ruci Dalam Serat Cebolek (Relasi Sosial-Budaya dan Keagamaan dalam Kacamata Fenomenologi Edmund Husserl)" *Skripsi Sarjana* (Kediri: IAIN Kediri, 2021).

tidak terpaku pada profil yang di tangkap akan tetapi juga mempertimbangkan perspektif yang lain. Sehingga dalam mengamati suatu objek penulis juga sedang melangkah lebih jauh. Artinya jika sudah memegang titik dari suatu fenomena yang sedang diamati maka dalam benak kita akan ada titik lain sebagai pasangannya. Oleh karena itu pengamatan yang bersifat transedensi ini memicu terjadinya hipotesis dan gagasan yang baru tentang sisi lain objek yang sedang diamati.³⁰

Alasan penulis memilih metode fenomenologi adalah karena teori ini memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, penulis ingin mengungkap pemahaman, pemaknaan, dan pandangan santri PP al-Mukhlisin Batu terkait tradisi pembacaan surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin dengan apa adanya tanpa adanya manipulasi data. *Kedua*, pendekatan fenomenologi ini memandang utuh pada hakikat suatu objek. sehingga berfokus pada pengalaman-pengalaman subjektif.

C. Gambaran Umum Surat

1. Surat al-Fath

Surat ini dinamakan al-Fath karena diawal surat sudah berisikan berita gembira tentang al-Fath (kemenangan) yang nyata. *Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.*” ayat

³⁰ Abdul Rosyid, “Haji Mutamakkin dan Cerita Dewa Ruci Dalam Serat Cebolek (Relasi Sosial-Budaya dan Keagamaan dalam Kacamata Fenomenologi Edmund Husserl)”, 4.

pertama dalam surat al-Fath.³¹ Surat al-Fath ini adalah surat ke-48 dan terdiri dari 29 ayat. Bila dilihat dari segi penurunannya surat al-Fath ini merupakan surat ke-113 yang turun setelah surat ash-Shaff dan sebelum surah at Taubah.³² Surat ini tidak diturunkan di madinah, melainkan disuatu tempat antara makkah dan madinah pada saat malam hari. Lokasi tersebut bernama kura al-Hamim yang merupakan suatu lembah yang masuk pada wilayah Makkah. Dalam riwayat lain di sebutkan juga bahwa surat ini turun di Dhajnan yang merupakan sebuah gunung yang tidak jauh dari kota makkah.³³

Dalam suatu riwayat Ibnu Katsir menjelaskan bahwa saat surat ini turun bertepatan dengan kembalinya Rasulullah dari Hudaibiyah pada abad ke enam Hijriah. Pada saat itu rasulullah bersama kaum muslimin sejumlah 1400 orang beserta puluhan unta dihalang-halangi oleh kaum musyrikin ketika hendak memasuki masjidil haram untuk melaksanakan umroh. Kaum musyrikin Makkah memberikan membuat perjanjian dan gencatan senjata seta meminta Rasulullah untuk pulang dan baru kembali lagi untuk tahun depan.

Musyawarah dan berbagai tahap perundingan sudah di lakukan hingga akhirnya melahirkan suatu kesepakatan antara Rasulullah dan kaum musyrik Makkah. Kebanyakan dari para sahabat berat untuk

³¹ Wahbah az-Zuhaili, Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, & Manhaj Jilid 13, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2016), 389.

³² Sofyan Gufronul Uzka, "Tradisi Pembacaan Surat al-Fath ayat 29 (Syudi Living Qur'an Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Syifa Waromah Dagangan Madiun)", *Skripsi Sarjana*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 52.

³³ M.Quraish Shihab, *AL-LUBAB "Makna Tujuan, dan Pelajaran dari surah-surah al-Quran"*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012). 695

menerima perjanjian tersebut. Bagaimana tidak, Niat hati ingin melaksanakan ibadah umrah akan tetapi dihalang-halangi dan baru boleh kembali tahun depan.

Perjanjian pun di setujui dengan beberapa syarat. Apabila kaum musyrik Makkah meminta perlindungan Rasulullah maka mereka akan di kembalikan ke Makkah begitupun apabila ada kaum muslimin yang meminta perlindungan kepada kaum musyrik Makkah maka mereka tidak akan di kembalikan kepada Rasulullah.³⁴ Setelah kejadian tersebut turunlah surat al Fath ayat pertama “*Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.*”. Surat ini merupakan berita gembira untuk kaum muslimin atas kemenangan yang mereka peroleh dari Perjainjian Hudaibiyah dengan berbagai mashlahat didalamnya.³⁵

Kemenangan yang nyata dalam hal ini tidak serta merta terjadi. Kemenangan tidak Allah berikan di awal pada saat awal dakwah di makkah ataupun pada saat hijrah di madinah. Tapi Allah memberikan kemenangan nyata itu setelah hampir 20 tahun berdakwah. Selama berdakwah Rasulullah juga melalui peristiwa-peristiwa besar sebagai ujiannya. Diantaranya pemboikotan selama tiga tahun oleh orang qurais, penolakan dakwah oleh masyarakat thaif, berbagai perang

³⁴ M.Quraish Shihab, *AL-LUBAB “Makna Tujuan, dan Pelajaran dari surah-surah al-Quran”*, 696

³⁵ Helmi Faridatul, “Pembacaan Surah al-Fath dan at-Taubah dalam Rangkaian Maulid Nabi (Studi Kasus Tradisi Maulid di Pulau Kelapa”, *Skrripsi Sarjana* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 28-32

seperti perang uhud, perang ahzab, perjanjian hudaibiyah dan masih banyak lagi.

Bagi Rasulullah mengambil jalan perjanjian dan meninggalkan gencatan senjata merupakan solusi agar tidak terjadi pertumpahan darah. Walaupun banyak sahabat yang merasa keberatan terhadap perjanjian tersebut akan tetapi Rasulullah menganggap bahwa Islam sudah memiliki eksistensi di kota Makkah. Bagi beliau perjanjian hudaibiyah merupakan babak awal dakwah Rasulullah di Makkah yang menjadi pintu terjadinya peristiwa penaklukan kota Makkah (*fathul makkah*).³⁶

Bahkan Thabathaba'i menambahkan bahwa kandungan dalam surat ini sejalan dengan Perjanjian Hudaibiyah beserta dengan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengannya. Karena itulah para ulama berpendapat bahwa tujuan utama surat ini adalah menjelaskan dan membuktikan anugerah Allah.³⁷

2. Surat Al-Waqiah

Surat al-Waqiah merupakan surat ke-56 yang terdiri dari 96 ayat. Surat ini tergolong surat Makkiyah karena surat ini turun di Makkah. Akan tetapi pada ayat ke-81 dan ayat ke-82 pada surat ini diturunkan di Madinah.³⁸ Nama al-Waqiah sendiri diambil dari ayat pertama yang

³⁶ Helmi Faridatul, "Pembacaan Surah al-Fath dan at-Taubah dalam Rangkaian Maulid Nabi (Studi Kasus Tradisi Maulid di Pulau Kelapa)", 33

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 165-167.

³⁸ Haidar Ahmad Al A'raji, *Fadhilah dan Khasiat surah-surah Al-Qur'an*, (Jakarta : Zahra Publishing House, 2007), 117

memiliki arti “ hari kiamat”. Surat ini dinamakan dengan al-Waqiah karena surat ini bertemakan tentang hari kiamat. Tidak hanya itu surat ini juga menerangkan yang akan terjadi pada bumi saat kiamat, gambaran surga dan neraka, balasan bagi orang yang dholim dan durhaka dan kenikmatan yang akan di peroleh orang yang bertaqwa.

Pokok ajaran dalam surat ini adalah *yaum al hisab* yang akan dilalui oleh 3 golongan manusia yakni golongan orang yang bersegera dalam melakukan kebaikan, golongan oaring-orang yang celaka dan golongan kanan serta terkait balasan yang akan diberikan kepada masing-masing golongan. Selain itu surat ini menerangkan tentang bantahan Allah kepada orang-orang yang mengingkari adanya Allah dan orang-orang yang ingkar kepada al-Quran serta dalam surat ini di paparkan terkait kenikmatan dan keindahan syurga.³⁹

3. Surat Al-Mulk

Surat al-Mulk merupakan surat ke-67 dalam mushaf al-Quran. Surat al-Mulk tergolong surat Makkiyah dan terdiri dari 30 ayat. Surat ini biasa di sebut dengan surat tabarak dan merupakan bagian dari surah Sab'u al-Munjiyah. Nama surat al-Mulk di ambil dari ayat pertama yang memiliki arti “kekuasaan” atau “kerajaan”. Surah ini menerangkan tentang Allah yang memiliki kekuasaan tunggal di alam semesta dan tidak ada yang mampu mengimbangi ataupun mengalahkan kekuasaan Allah. Surat al-Mulk ini juga menegaskan

³⁹ Mahammad Makhdhali, Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau akan Kaya, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 42.

bahwa Allah memiliki kekuasaan untuk menghidupkan ataupun mematikan makhluk, menghukum orang-orang yang mendustakan hari kiamat, dan memberi azab kepada orang kafir. Surat inipun memerintahkan manusia untuk senantiasa bertawakal kepada Allah dan senantiasa bersyukur karena Allah telah menjadikan bumi sedemikian rupa dan mencukupi segala kebutuhan manusia sehingga mudah bagi manusia untuk mencari rezeki.⁴⁰

4. Surat Yasin

Surat Yasin merupakan surat ke-36 dalam al-Qur'an yang terdiri dari 83 ayat dan tergolong surat makkiyah. Akan tetapi pada ayat ke-45 dalam surat ini tergolong ayat madaniyah.⁴¹ Berdasarkan segi urutan penurunannya surat Yasin ini merupakan surat ke-41 yang turun setelah surah al-Jin dan sebelum surah al-Furqon.⁴² Dalam surat Yasin memuat beberapa hal pokok diantaranya keimanan kepada hari dimana manusia akan dibangkitkan, tentang akidah dan keimanan umat muslim, serta dalil-dalil tentang kekuasaan Allah.⁴³ Selain itu dalam surat Yasin ini juga di tegaskan terkait hari kebangkitan beserta bukti-bukti *aqliyah* dan memberikan beberapa perumpamaan sebagai contoh

⁴⁰ Suci Rahmadhani Siregar, " Living Qur'an : Penerapan Pembacaan Surat al-Waqiah dan al-Mulk Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan", *Skripsi Sarjana*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), 38.

⁴¹ Bisri Mustofa, *Al-Ibriz* Jilid 3, (Kudus: Menara Kudus, T. T), 1529

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, 502.

⁴³ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 97

diantaranya adalah kisah utusan Nabi Isa dengan penduduk Anthkiyah.⁴⁴

Asbabun nuzul turunnya surat ini berawal ketika ada beberapa orang kafir yang menghina dan memaki Rasulullah, mereka berkata “Muhammad bukan seorang nabi atau rasul, dia hanya seorang yatim yang pengangguran, tidak punya pekerjaan, tidak pernah menuntut ilmu, bagaimanapun bisa orang yang seperti itu menjadi seorang Nabi”, ungkap seorang kafir terhadap nabi Muhammad. Mereka secara terus menerus mengingkari dan memaki Rasulullah. Lalu Allah menurunkan 3 ayat yang artinya “Demi al-Quran yang mengandung hikmah, sesungguhnya engkau Muhammad adalah salah satu diantara rasul-rasul”. Kemudian Allah bersumpah dan bersaksi dengan dzat-Nya bahwa Rasulullah benar benar seorang Nabi dan Rasul.⁴⁵

D. Keutamaan Surah

1. Surah al-Fath

Surat al-Fath memiliki beberapa keutamaan diantaranya sesuatu yang sayangi akan dilindungi oleh Allah dari kerusakan baik berupa keluarga, harta dan kehidupannya dan Allah berjanji akan memberikan ampunan dan pahala yang besar bagi orang yang mau membacanya. Bahkan dalam suatu hadits di terangkan bahwa Rasulullah sangat menyukai surat ini. Seperti keterangan yang terdapat pada redaksi

⁴⁴ Kementrian Agama RI, *Tafsir Wajiz*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 191.

⁴⁵ Kementrian Agama RI, *Tafsir Wajiz*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 191.

hadits dari Imam Bukhori yang meriwayatkan dari sahabat Umar bin Khathab r.a sebagai berikut:

أُنزِلَتْ عَلَيَّ اللَّيْلَةَ سُورَةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ ثُمَّ قَرَأْتُهَا فَتَحْنَا لَكَ

فَتْحًا مُبِينًا

“Sesungguhnya, semalam telah turun satu surat padaku, dan surat itu lebih aku sukai, daripada terbitnya matahari.’ Dan beliau pun membacaknya pada kami:inna fatahnaa laka fathan mubiina (Sesungguhnya Kami (Allah) telah memberikan kepadamu suatu kemenangan yang nyata).⁴⁶

Selain itu keutamaan lain surat ini adalah siapapun yang dengan istiqomah membaca surat ini maka harta, istri dan semua hal berharga yang dimilikinya akan dilindungi dari kerusakan.⁴⁷

2. Surah al-Waqiah

Surat al-Waqiah ini mempunyai beberapa keutamaan yang diantaranya bisa membuka pintu rezeki dan tidak akan mengalami kemiskinan. Dalam hal ini KH Musthofa Bisri juga menyampaikan pendapatnya yakni “ apabila surat al Waqiah ini dibaca dengan

⁴⁶ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Damaskus: Darul Ibnu Katsir 2002), 1280.

⁴⁷ Haidar Ahmad Al A’raji, *Fadhilah dan Khasiat surah-surah Al-Qur’an*, (Jakarta : Zahra Publishing House, 2007), 114.

mentadaburi artinya maka insya Allah ia akan benar-benar ampuh menolak kemiskinan”⁴⁸

Bahkan KH Nurul Huda Djazuli Pengasuh Pondok Pesantren al Falah Ploso Kediri menyampaikan dalam ceramahnya bahwa “*mbak- mbak, ning pondok nderes Waqi’ah koyo sing biasa sampeananakne, terus sampean woco kanti tulus kanti ikhlas, di pahamne tenan maknane, lan manteb kalian gusti Allah, Insya Allahbapak ibu mu bakal di paring riski sing akeh, jembar longgar gangsar, tapi sampean kudu tenanan lan manteb kalian gusti Allah*” Beliau menegaskan bahwa barang siapa yang membaca surah al-Waqiah dengan ikhlas serta yakin bahwa Allah akan memberikan pertolongan serta mengabulkan doa dan harapan maka niscaya Allah akan memberikan pertolongan dan memberikan rizki yang berlimpah dengan syarat harus sungguh-sungguh dan dengan kemantapan hati.⁴⁹

3. Surat al-Mulk

Keistimewaan dari surah ini adalah dapat memberi syafaat bari orang yang mau membacanya, dai jauhkan dari siksa kubur, bagi para pembacanya akan senantiasa di liputi kebaikan dan di hapuskan dari kesalahan. Berawal dari hal ini yang membuat penulis tertarik untuk menelusuri hal-hal di balik tradisi pembacaan surah al-Mulk ini. Surat

⁴⁸ Cecep Hasanuddin, *Mau Hartamu Berlimpa Yuk Baca Al-Waqi’ah*, (Bandung: Safina, 2020),

⁴⁹ Santri Revolusi, “Fadilah Membaca Surah al-Waqiah Setelah Asar –KH Nurul Huda Djazuli – Kediri,” 2022, https://www.youtube.com/results?search_query=kh+nurul+huda+djazuli+tentang+al+waqiah+santri+revolusi. Diakses pada 20/03/2023

al-Mulk ini memiliki beberapa keutamaan yang diantaranya terdapat pada redaksi dari Imam Tirmidzi yang meriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبَّاسِ الْجُشَمِيِّ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ سُورَةَ فِي الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً

شَفَعَتْ لِصَاحِبِهَا حَتَّى غُفِرَ لَهُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

“Telah menceritakan kepada kami abu bakar bin abi syaibah telah menceritakan kepada kami abu usamahSyu’bah dari Qatadah dari Abbas Al Jusyami dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Sesungguhnya ada satu surat dalam Al Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat, dan dapat memberikan syafa'at kepada seseorang hingga diadampuni, yaitu surat tabaarakal ladzii biyadihil mulku.⁵⁰

4. Surah Yasin

Keistimewaan dari surah ini adalah dapat menghindarkan diri dari hal-hal buruk dan sihir, Allah akan mengabulkan hajat-hajatnya dan melindungi di akhir kelak, Allah akan mengampuni dosa-dosanya, Apabila di bacakan untuk *mayyit* maka Allah akan menurunkan seribu malaikat untuk memohonkan ampun untuknya.⁵¹ Selain itu dalam

⁵⁰ Sulaiman ibn al-Asy'ath Abu Dawud al-Sajistani al-Azdi, *Sunan Abu Dawud Juz 1* (Beirut: Dar al-Fikr), 445

⁵¹ Abdul Manan, *Keagungan Rajab & Sya'ban* (Jakarta: Republika, 2006), 170

suatu riwayat hadits juga di sebutkan apabila ada orang yang dalam hatinya ada surah Yasin dan dia membaca surah tersebut maka Allah akan mencatat pahala baginya seperti membaca seluruh al-Quran sebanyak sepuluh kali. Akan tetapi hadits tersebut memiliki sanad yang dhoif di karenakan ada rowi yang bernama Harun abu Muhammad karena tidak di ketahui secara jelas riwayat hidupnya.⁵²

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ

اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati, dan hatinya Al Qur'an adalah surat Yasin, barangsiapa membaca surat Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca seluruh Al Qur'an sepuluh kali atas balasan bacaannya.

⁵² Muhammad Ibn Isa Abu Isa al-Tirmidzi al-Salmi, Sunan al-Tirmidzi, Juz 5, 162

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian hal yang paling penting adalah mematangkan metodologi penelitian. Karena metodologi adalah landasan umum yang akan memandu jalannya suatu penelitian. Oleh karena itu dalam usahanya untuk memperoleh informasi, realita, dan fakta serta data yang akurat, lengkap dan objektif maka dari itu penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut dalam menyelesaikan penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Tradisi pembacaan surat al-Fath, al-Waqi'ah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Kota Batu ini tergolong penelitian lapangan atau bisa disebut dengan *field research*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang fokus pada wawancara, observasi dan pengamatan substansi fenomena untuk memperoleh data yang akurat lengkap dan objektif serta menyeluruh pada setiap objek yang dikaji.⁵³ Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah santri, pengurus, dan pengasuh PP. al-Mukhlisin Kota Batu.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang memiliki tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena dan realita sosial yang dialami

⁵³ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang : LPSP, 2019), 2

masyarakat. Pendekatan semacam ini tidak hanya berimplikasi pada orang yang kita pelajari akan tetapi juga untuk diri kita sendiri yang mempelajari orang lain.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian kali ini ialah PP Al-Mukhlisin Kota Batu yang termasuk pada lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan di Dusun Areng-areng Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki tradisi yang unik yakni amalan harian membaca surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin setiap selesai sholat maktubah.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertamanya. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang digunakan dalam penelitian yang berkenaan langsung dengan obyek penelitian.⁵⁴

Pertama, data primer yang dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dengan para informan yang terdapat di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Kota Batu. Penulis bekerjasama dengan pengasuh, pengajar, pengurus serta santri PP al-Mukhlisin Kota Batu untuk melakukan wawancara dan observasi. Adapun informannya sebagai berikut:

⁵⁴ Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1 (2017): 213–14.

1. Ning Inayatur Rosyidah selaku Pengasuh Pondok Pesantren al-Mukhlisin Batu
2. Amana Arsi selaku Ketua Pondok Pesantren al-Mukhlisin
3. Arnum Mukhlisa selaku Wakil Ketua Pondok Pesantren
4. Yunia Mirshoda selaku Ustadzah PP al-Mukhlisin
5. Fitrotul Ainiya selaku Ustadzah PP al-Mukhlisin
6. Qolbatut Dzakiroh selaku Pengurus PP al-Mukhlisin
7. Aulia Naila selaku Pengurus PP al-Mukhlisin
8. Lintang Putri selaku Pengurus PP al-Mukhlisin
9. Mila Izzati selaku Pengurus PP al-Mukhlisin
10. Mutya Azza selaku Pengurus PP al-Mukhlisin
11. Nazwa Nisa selaku Pengurus PP al-Mukhlisin
12. Eti Syarifatun selaku Pengurus PP al-Mukhlisin
13. Cinta Putri Nirwana selaku Pengurus PP al-Mukhlisin
14. Nila Najjahtul selaku Santri
15. Anif Fathul selaku Santri
16. Wahyuning Tyas selaku Santri
17. Khurriya Lailatis selaku Santri
18. Ammara Ayesha selaku Santri
19. Anggi Dwi A selaku Santri
20. Laudya Istifarin selaku Santri
21. Nadin Inta selaku Santri
22. Cassanova Aminata selaku Santri

23. Ardelia Hernanda selaku Santri
24. Alfi Khoiriyatun selaku Santri
25. Dafa Octa selaku Santri
26. Tya Aristya selaku Santri

Kedua, Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atas obyek penelitian.⁵⁵ Data sekunder yang dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal yang memiliki kesamaan tema, buku pendukung, literatur Al-Quran, hadis, dan berbagai sumber data lain yang dapat mendukung dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder dengan menggabungkan antara wawancara, observasi, dokumentasi serta *library research* (kepuustakaan), yang akan dipaparkan oleh penulis sebagai berikut:

a. Wawancara

Kegiatan wawancara adalah sebuah kegiatan dengan adanya dua orang yang bertemu dengan tujuan untuk saling bertukar informasi secara mendalam ataupun ide yang didapatkan dalam sesi tanya jawab sehingga dapat ditemukan suatu makna

⁵⁵ M Sari, M. S., & Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–15, <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.

dalam sebuah topik pembicaraan yang sedang di bahas.⁵⁶ Teknik mengumpulkan data melalui wawancara merupakan teknik yang penting pula yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh jawaban mengenai pemahaman santri tentang pemaknaan tradisi pembacaan surat al-Fath, al-Waqiah al-Mulk dan Yasin. Dalam hal ini peneliti memberikan sebuah pertanyaan secara lisan dengan bertatap muka langsung dengan para informan guna untuk mendapatkan jawaban atau keterangan yang valid. Pertanyaan secara lisan akan diajukan oleh peneliti kepada pengasuh, pengurus serta santri PP al-Mukhlisin Putri Kota Batu.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis kali ini ialah wawancara dengan sifat terstruktur serta terbuka, yaitu penulis menjelaskan terlebih dahulu apa yang menjadi maksud dan tujuan melakukan wawancara tersebut. Hal tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait masalah yang sedang diteliti dengan merumuskan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengambilan data ataupun menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan pancaindra yang dimiliki sehingga berguna untuk memahami dan memperoleh sebuah jawaban serta bukti tentang

⁵⁶ Prof. Dr. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 186

sebuah fenomena sosial yang tengah diteliti.⁵⁷ Pengamatan secara langsung kelokasi penelitian dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana praktik dan pemaknaan tradisi pembacaan surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Kota Batu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, pada proses ini penulis akan melakukan pendokumentasian terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembacaan surat al Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Kota Batu. Metode seperti ini dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan data-data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Mengumpulkan data berupa dengan foto-foto, video kegiatan dari lokasi penelitian untuk memperkuat sumber data pada penelitian ini.⁵⁸ Penulis juga menghimpun data baik berupa buku maupun jurnal yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian dan telah disebarluaskan pada forum umum untuk memperkaya teori serta data yang telah data dan menjadi sebagai refrensi pada penelitian kali ini dan memperbanyak data temuan.

d. Pengolahan data

⁵⁷ Dian Aswita, "Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Biologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Ekosistem," *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan* 3, no. 1 (2017): 63, <https://doi.org/10.22373/biotik.v3i1.993>

⁵⁸ Prof. Dr. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*, 162

Dalam penelitian ini metode pengolahan datanya adalah dengan cara menguraikan seluruh data yang diperoleh dalam bentuk kalimat efektif sehingga mempermudah dalam proses memahami dan menelaah hasil penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan⁵⁹

e. Reduksi Data

Pada tahapan ini data yang sudah di peroleh akan dipilih kemudian pemahasannya akan dipusatkan dengan melakukan penyederhanaan dan pentransformasian data-data kasar yang di peroleh dari hasil lapangan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada proses kali ini adalah dengan menajamkan analisis, mengklasifikasikan atau menggolongkan kesetiap permasalahan yang ada dengan menggunakan uraian singkat, mengarahkan sekaligus membuang apa yang tidak digunakan, barulah mengkontruksikan data yang nantinya bisa ditarik dan dilakukan proses verifikasi. Seluruh data yang berhubungan dengan permasalahan penlitian akan direduksi.

f. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses yang harus di lakukan setelah melakukan proses reduksi data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang dibentuk untuk memungkinkan

⁵⁹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta : SUKA Press, 2010), 91-92

terjadinya penarikan kesimpulan dan meyakinkan untuk mengambil suatu tindakan. Dalam suatu penelitian penyajian data dapat berupa uraian singkat, sketsa korelasi antar kategori atau dalam bentuk serupa yang di tambahkan untuk melengkapi sajian data dan dalam penelitian kali ini penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif ataupun sejenisnya.

g. Verifikasi

Verifikasi adalah proses untuk membuktikan kevalidan data untuk menjamin validitas dari data yang sudah dikumpulkan. Pada tahapan ini penulis melakukan pencocokan data terhadap hasil observasi dan wawancara dari pihak PP al-Mukhlisin untuk mengetahui praktik pembacaan surat al Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Kota Batu yang diamalkan oleh pihak yang bersangkutan dan bagaimana pihak-pihak tersebut memaknai adanya tradisi pembacaan surat al Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin ini. Setelah diperoleh kesinambungan antara hasil wawancara dan observasi maka penulis akan melakukan peninjauan lebih lanjut dari berbagai hal yang telah didapatkan melalui indikator-indikator yang tersedia dan proses ini akan menjadi proses inti dalam melakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Pembuatan Kesimpulan

Keseluruhan data yang sudah diperoleh selama praktik tradisi pembacaan surat al-Fath, al-Waqiah al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin akan melalui proses reduksi data, penyajian data, verifikasi data maka tahapan selanjutnya adalah pembuatan kesimpulan dari tiap-tiap tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi. Dan ini yang akan menjadi tahapan dari proses pengolahan data.

B. PROFIL PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISIN BATU

1. Sejarah Berdiri Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu

Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Kota Wisata Batu Jawa Timur. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2010 oleh Bapak Haji Sulaiman Suhardjito secara mandiri. Beliau merupakan seorang pengusaha dibidang catering, cat, dan properti yang memiliki peran tinggi terhadap dakwah dan syi'ar Islam di Kota Batu khususnya Dusun Areng-Areng Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Pondok pesantren ini terletak dijalan pronoyudho Dusun Areng-areng Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu serta pondok pesantren ini berdekatan dengan lembaga pendidikan lain, diantaranya Madrasah Aliyah Bilingual Batu dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. Akan tetapi meskipun lokasi pondok pesantren berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan tersebut namun pondok pesantren Al-Mukhlisin

ini benar-benar tidak memiliki ikatan dan mempunyai struktur tersendiri didalamnya. *Management* yang dikembangkan didalamnya sama sama sebagaimana pesantren pada umumnya. Bahkan mayoritas santri menempuh pendidikan formal di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah tersebut akan tetapi pondok pesantren dan lembaga pendidikan tersebut tidak memiliki keterikatan khusus.⁶⁰

Latar belakang didirikannya pesantren ini berawal dari kegelisahan Bapak Haji Sulaiman Suhardjito yang kala itu membangun masjid di daerah tempat tinggal beliau dusun Areng-areng Kota Batu. Akan tetapi masjid yang megah dengan nama Masjid Al-Falah tersebut kurang dimakmurkan oleh masyarakat sekitar sehingga Bapak Haji Sulaiman Suhardjito berinisiatif untuk membangun madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di lingkungan tersebut agar para siswanya bisa memakmurkan masjid dengan kegiatan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Akan tetapi kegiatan tersebut hanya berlaku dari pagi sampai sore saja. Sehingga ketika jam pulang sekolah masjid kembali menjadi sepi karena para siswanya sudah kembali ke rumah masing-masing. Karena hal itulah tercetus ide untuk membangun pondok pesantren agar santri-santrinya dapat memakmurkan masjid dengan shalat beramaah, *ta'lim*, dan kegiatan keagamaan yang lainnya mulai dr terbenamnya matahari sampai sebelum terbit matahari. Sehingga terwujudlah cita-cita bapak haji

⁶⁰ Arnum Mukhlisa, wawancara (Malang, 22 Februari 2023)

sulaiman suhardjito untuk memakmurkan masjid Al-Falah. Dari sinilah awal mula perantren ini berkembang dengan nama pondok pesantren Darul Falah al-Islami yang didalamnya ada berbagai macam santri dengan asal daerah yang bermacam-macam maupun masyarakat sekitar yang mendaftarkan anaknya untuk mondok sekaligus sekolah. Namun yang mulanya dinamai pondok pesantren Darul falah al-Islami pada tahun 2020 diganti menjadi Pondok Pesantren al-Mukhlisin. Pada saat ini Pondok pesantren al-Mukhlisin di asuh oleh KH Agus Muhammad Abdul Qohar Hasani S.H dan Ning Inayatur Rosyidah S.Th.I.⁶¹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

Setiap instansi ataupun lembaga yang berdiri pasti memiliki maksud dan tujuan dalam pembentukan dan pembangunannya. Begitu juga pondok pesantren AL-Mukhlisin ini yang memiliki maksud dan tujuan yang terangkum dalam visi dan misi pondok pesantren.⁶²

Visi Pondok pesantren al-Mukhlisin

“Beriman, bertakwa kepada Allah SWT, *akhlaq al-karimah*, disiplin dan *istiqomah*”

Misi pondok pesantren

“Mencetak generasi islami yang tangguh, berkualitas serta manfaat dunia dan akhirat.”

⁶¹ Khafidzotun Nuronia, wawancara (Malang, 22 Februari 2023)

⁶² Sumarni, “Peran Pengurus Dalam menerapkan *Reward* dan *Punishment* Untuk Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren al Mukhlisin Batu”, *Skripsi Sarjana*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2020)

3. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren al-Mukhlisin

Pondok pesantren al-Mukhlisin merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berbasis pondok pesantren yang tentunya memiliki perbedaan dengan pendidikan formal pada umumnya. Dalam hal ini pondok pesantren sangat mengedepankan pembentukan karakter dan akhlak para santrinya. Para santri juga selalu di ajarkan untuk memiliki sikap *tawadhu'*, *qonaah*, serta *istiqomah*.

Sistem pembelajaran di pondok pesantren al-Mukhlisin ini menggunakan system kombinatif yakni menggabungkan antara system pendidikan salaf dan system pendidikan modern. Seperti yang disampaikan oleh ketua pondok pesantren al-Mukhlisin:

“Sistem pendidikan salaf dalam pesantren ini terbukti dengan adanya sistem pembelajaran sorogan yakni metode pembelajaran dimana santri membaca kitab kuning dihadapan gurunya dan disimak secara langsung serta dikoreksi oleh guru ketika ada bacaan yang kurang benar. Selain itu ada lalaran nadhom dimana para santri membaca nadhom secara terus menerus menggunakan irama dan nada tertentu. Nadhom adalah suatu sya’ir yang berisi rangkuman materi yang sengaja di buat oleh pengarang kitab yang bersangkutan untuk memudahkan dalam pemahaman isi kitab. Para santri dibiasakan lalaran nadhom untuk mengulangi nadhom-nadhom yang sudah pernah di hafalkan sehingga tidak mudah dilupakan. Di pondok pesantren ini juga menggunakan metode pengajian bandongan kitab kuning (kitab klasik). maksudnya adalah pengajian yang pada prakteknya guru membacakan kitab dan menerangkan kemudian santri mencatat, mendengarkan dan memperhatikan. Sedangkan sisitem pendidikan modern dalam pesantren ini terbukti dengan adanya kegiatan pengembangan bahasa khusus pada minggu pagi yang biasa disebut dengan Shobahul lughoh yang di isi dengan pembelajara bahasa arab mulai dari qiroah, istima’, kitabah, dan kalam.”⁶³

⁶³ Amana Arsi, wawancara, (Malang, 25 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren al-Mukhlisin ini merupakan pondok pesantren yang menggunakan metode dengan corak kombinatif antara salaf dan modern. Hal ini dapat dilihat dari metode yang di gunakan dalam pembelajaran salaf yang menggunakan metode sorogan, bandongan dan lalaran nadhom. Sedangkan ketika dilihat dari metode pembelajaran modern menggunakan metode pengembangan bahasa arab intensif yang di isi dengan materi *qiro'ah, istima', kitabah, dan kalam.*

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren al-Mukhlisin

Struktur organisasi dalam kepengurusan Pondok pesantren al-Mukhlisin terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut⁶⁴:

Pengasuh	: Agus H. Muhammad Abdul Qohar Hasani S.H Ning Inayatur Rosyidah, S.Th.I
Ketua	: Amana Arsi, S.Or
Wakil Ketua	: Arnum Muchlisa Aghisni
Sekretaris	: Yunia Mirshoda Emha, S.Pd
Bendahara	: Fitrotul Ainiyah, S.Pd
Sie Keamanan	: 1. Aulia Nayla Putri 2. Sheila Khoirunnisa
Sie Pendidikan	: 1. Cinta Putri Nirwana 2. Qolbatut Dzakiroh

⁶⁴ Arnum Muchlisa, wawancara (Malang, 22 Februari 2023)

- Sie Kebersihan : 1. Ety Syarifatun Nazah
2. Nazwa Nisa Nimas Ayu
- Sie Kesehatan : 1. Santi Fauziah Putri
2. Lintang Dewi Aulia
- Sie Konsumsi : 1. Mutya Azah Adiva
2. Fifi Maulida
- Sie Koperasi : 1. Milla izzati Putri
2. Salsabila Mufidatul Islamiyah

5. Keadaan dan kegiatan Santri Pondok Pesantren al-Mukhlisin Kota Batu

Santri Pondok pesantren al-Mukhlisin Putri ini mayoritas adalah siswa yang menempuh pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Ada juga beberapa santri menempuh pendidikan di Perguruan tinggi. Karena didalam pondok pesantren tidak terdapat pendidikan formal oleh karena itu santri yang bersekolah maupun sedang kuliah harus mencari sekolah maupun perguruan tinggi di luar pondok pesantren. Adapun keseluruhan santri putri di pondok pesantren al-Mukhlisin ini berjumlah 170 orang.⁶⁵

Berdasar pada observasi yang telah dilakukan penulis, dalam menciptakan proses belajar dan mengajar yang kondusif pondok pesantren memiliki jadwal pengembangan keilmuan yang beragam

⁶⁵ Khafidzotun Nuronia, wawancara (Malang, 22 Februari 2023)

setiap harinya dengan penyampaian yang beragam pula sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak terkesan monoton. Selain jadwal pengembangan keilmuan pondok pesantren al-Mukhlisin ini memiliki jadwal pengembangan diri santri yang digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan kreatifitas santri yaitu pada kegiatan *muhadhoroh* setiap hari minggu malam. Kegiatan *muhadhoroh* ini berisi pidato, tilawah al-Quran, sholawat al-banjari, penampilan puisi, drama, dan masih banyak lagi penampilan yang berisi kekreatifitasan santri.

6. Jadwal kegiatan santri al-Mukhlisin

Dibawah ini adalah paparan jadwal kegiatan santri di pondok pesantren al-Mukhlisin

a. Kegiatan Harian

Jadwal Kegiatan Harian untuk santri⁶⁶

Tabel 6.1

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00 – 03.30	Membangunkan para santri
2	03.30 – 04.00	Sholat Tahajjud
3	04.00 - 04.30	Sholat Subuh, wirid, dan pembacaan Surat Yasin
4	04.30 - 05.30	Ta'lim Kitab Kuning
5	05.30 – 06.30	Persiapan berangkat sekolah dan sarapan
6	06.30- 15.00	Sekolah
7	15.30- 16.00	Jamaah Asar dan pembacaan Surat al-Waqi'ah

⁶⁶ Mila Izzati, wawancara (Malang, 21 Februari 2023)

8	16.00 - 17.00	Taklim Diniyah Ula
9	17.45- 18.30	Jama'ah Maghrib dan pembacaan Surat al-Fath
10	18.30 – 19-30	Taklim Quran
11	19.30 – 20.00	Sholat Isya dan pembacaan Surah al-Mulk
12	20.00- 21.30	Taklim Diniyah Takhossus dan wajib belajar
13	21.30 – Selesai	Makan dan istirahat

Jadwal Kegiatan Taklim Subuh⁶⁷

Tabel 6.2

Hari	Nama Kitab
Senin	Nashoihul Ibad
Selasa	Adabul 'Alim wal Muta'alim
Rabu	Hujjah Aswaja
Kamis	Jawahir al-Kalamiyah
Jumat	Istighosah
Sabtu	Mukhtarul Hadits
Minggu	Libur

a. Kegiatan Mingguan

Jadwal Kegiatan Mingguan Santri⁶⁸

Tabel 6.3

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
-----------	-------------	--------------	-----------------	---------------	-------------------

⁶⁷ Ety Syarifatun, wawancara (Malang, 21 Februari 2023)

⁶⁸ Nazwa Nisa, wawancara (Malang, 21 Februari 2023)

1	Selasa	Ba'da Sholat Maghrib	Lalaran Nadhom dan Pembacaan Rotib al-Haddad	Musholla al-Mukhlisin putri	Seluruh Santri
2	Kamis	Ba'da Sholat Maghrib	Maulid Diba'iyah	Musholla al-Mukhlisin putri	Seluruh Santri
3	Sabtu	Ba'da Sholat Maghrib	Sorogan	Musholla al-Mukhlisin putri	Seluruh Santri
4	Minggu	Ba'da Sholat Subuh	Shobahul Lughoh	Musholla dan halaman al-Mukhlisin putri	Seluruh Santri
5	Minggu	Ba'da Sholat Isya'	Muhadhoroh	Musholla al-Mukhlisin putri	Seluruh Santri

a. Kegiatan Bulanan

Jadwal Kegiatan Bulanan Santri⁶⁹

Tabel 6.4

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Pengajian Minggu legi dan Sambangan Akbar	08.00 - Selesai	Istighosah dan pengajian rutin	Halaman Pondok Pesantren al-Mukhlisin	Santri bersama Wali Santri

a. Kegiatan Tahunan

Jadwal Kegiatan Tahunan Santri⁷⁰

⁶⁹ Aulia Naila, wawancara (Malang, 21 Februari 2023)

⁷⁰ Lintang Cahya, wawancara (Malang, 21 Februari 2023)

Tabel 6.5

No	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Maulid Nabi	P.P al-Mukhlisin	Santri PP al Mukhlisin dan Masyarakat Umum
2	Istiqbalul Ramadhan	P.P al-Mukhlisin	Santri PP al-Mukhlisin
3	Haflah Akhirus Sanah	P.P al-Mukhlisin	Santri PP al-Mukhlisin dan wali santri

7. Data Pendidik dan Peserta Didik

a. Data Pendidik

Berikut data pendidik di Pondok Pesantren al-Mukhlisin⁷¹

- 1) Agus H. Muhammad Abdul Qohar Hasani S.H. Jabatan Pengasuh al-Mukhlisin Putrid dan Ustadz
- 2) Ning Inayatur Rosyidah S.Thi Jabatan Wakil pengasuh al-Mukhlisin Putri dan Ustadzah
- 3) Ahmad Huda S.Pd Jabatan Pengasuh al Mukhlisin Putra dan ustadz
- 4) Bambang Hariyadi S.Pd Jabatan Ustadz
- 5) Imamul Muttaqin M.Pd Jabatan Ustadz
- 6) Zidni Karimatun Nisa M.Pd Jabatan Ustadzah
- 7) Hindun Badi'ah Jabatan Ustadzah
- 8) Ana Mahbubah M.Pd Jabatan Ustadzah
- 9) Siti Rofiqoh S.Pd Jabatan Ustadzah

⁷¹ Yunia Mirshoda, wawancara (Malang, 22 Februari 2023)

10) Yunia Mirshoda S.Pd Jabatan Ustadzah

11) Fitrotul Ainiyyah S.Pd Jabatan Ustadzah

b. Data Peserta Didik

Secara keseluruhan santri putri di PP al-Mukhlisin ini setiap tahunnya mengalami peningkatan walaupun. Hanya saja ketika pandemi covid tahun 2019 jumlah santri mengalami sedikit penurunan. Saat pandemi covid seluruh santri wajib dipulangkan kerumah masing-masing setelah kondisi aman seluruh santri harus sudah kembali lagi kepondok. Akan tetapi banyak diantara para santri yang tidak kembali lagi kepondok sehingga jumlah santri menjadi berkurang. Sampai saat ini tercatat ada 170 santriwati yang berada di pondok ini.⁷²

8. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada didalam pondok ditujukan untuk menunjang kehidupan dan kebutuhan santri serta mendukung dalam proses belajarnya. Di Pondok Pesantren al-Mukhlisin ini terdapat beberapa sarana dan prasarana⁷³

a. Gedung Pesantren

Pondok pesantren al mukhlisin ini mempunyai dua gedung. Gedung pertama terdiri dari delapan kamar santri, dua kamar ustadzah, aula, dua ruang kelas, jemuran dan kamar mandi santri. Pada gedung kedua terdiri dari klinik, ruang makan,

⁷² Khafidzotun Nuronia, wawancara (Malang, 22 Februari 2023)

⁷³ Amana Arsi, wawancara (Malang, 25 Januari 2023)

dapur, 4 kamar santri, perpustakaan dan Aula yang sekaligus digunakan sebagai ruang KBM.

b. Ruang Kamar

Pondok ini memiliki 11 kamar santri dengan kapasitas maksimal 20 orang yang didalamnya terdapat tempat tidur susun yang diperuntukkan khusus untuk santri.

c. Kantor Pondok

Kantor hanya terdiri dari satu ruangan saja yang digunakan untuk tempat membayar admistrasi pondok dan sebagai tempat menaruh berkas-berkas pondok serta ruang tamu untuk orang-orang yang berkepentingan dengan pondok pesantren

d. Perpustakaan

Gedung perpustakaan pondok pesantren al-Mukhlisin dengan ukuran 20m x 10m dengan tinggi 5m ini memiliki beberapa kitab dan buku-buku bacaan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan serta membuka jendela keilmuan para santri yang ada di pondok pesantren al-Mukhlisin ini.

e. Toilet

Terdapat 28 kamar mandi yang difungsikan oleh santriwati di pondok pesantren al-mukhlisin ini

f. Musholla

Musholla dengan luas 10m x 25 m dengan tinggi 5m ini setiap harinya di gunakan santri untuk solat berjamaah dan kegiatan-kegiatan keislaman yang lainnya.

g. Klinik Kesehatan Santri

Klinik dengan ukuran 8 x 6 meter ini di peruntukkan untuk santri yang sedang sakit untuk menerima perawatan dan mendapatkan pertolongan pertama. Secara berkala akan ada dokter yang mengecek kesehatan santri dan mengobatinya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Pembacaan Surat al-Fath, al Waqiah, al-Mulk, dan Yasin

Latar belakang diberlakukannya tradisi pembacaan surat ini tidak jauh dari peran besar pengasuh yang menjadi pelopor atas terselenggaranya tradisi ini. Dalam hal ini Ning Inayatur Rosyidah menceritakan latar belakang tradisi:

“Sejak saya masih belia abah selalu memperdengarkan saya dengan bacaan al-Quran sebelum tidur dan ummi saya selalu membimbing saya dalam membaca al-Quran. Setelah lulus Ibtidaiyah saya langsung diarahkan untuk mondok di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang sampai jenjang mualimat. Disana saya mempelajari banyak hal terkait al-Quran kitab Klasik dan ilmu-ilmu keislaman yang lain. Karena ketertarikan dengan ilmu quran saya melanjutkan pendidikan di Institut Ilmu Quran Jakarta. Selama di Jakarta saya bertempat di asrama dan menghafalkan Quran disana. Kegiatan-kegiatan asrama pun sangat mendukung saya untuk menghafalkan al-Quran. Saya sudah mempraktekkan sendiri bagaimana keseharian yang dilalui dengan membaca al-quran, bagaimana urusan saya di pelancar Allah karena membaca al-Quran, bagaimana rezeki berlimpah karena membaca al-Quran. Dalam hadits nabi juga banyak diterangkan tentang keutamaan membaca dan menghafal al-Quran, kemuliaan menghafal al Quran, dan janji-janji Allah pada orang yang membaca dan menghafal al-Quran. Oleh karena itu kami membiasakan seluruh santri baik santri tahfidz maupun bukan untuk senantiasa istiqomah membaca al-Quran disetiap harinya. Kami ingin para santri terbiasa dengan bacaan al-Quran mbak. Menjadikannya al-Quran sebagai bacaan sehari-hari agar mereka senantiasa menyibukkan diri dengan al-Quran. Bahkan dipondok al-Mukhlisin ini buku-buku bacaan seperti novel dan komik akan disita dan dibakar oleh pengurus pondok. Hal tersebut merupakan suatu upaya agar anak-anak tidak sibuk dengan buku-buku fiksi melainkan mereka akan fokus taklim Qur’an dan materi-materi di sekolah maupun dipondok pesantren.”⁷⁴

⁷⁴ Inayatur Rosyidah, wawancara, (Malang, 20 Februari 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut pegasuh menuturkan terkait latar belakang beliau memberlakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini beliau menceritakan awal mula beliau mendapat pembiasaan al-Quran dari orang tua beliau dan kemudian di lanjutkan dengan pembiasaan di pondok pesantren beliau yakni di Bahrul Ulum Tambak Beras. Setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren beliau memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di institute ilmu Quran Jakarta dan mengambil Program Studi Ilmu Hadits yang mewajibkan untuk menghafal Qur'an. Dari sini beliau semakin gencar mempraktekkan bacaan al-Quran guna untuk murojaah ayat-ayat yang sudah pernah di hafalkannya. Beliau merasakan bagaimana hari-hari menjadi tenang di liputi al-Quran, urusan-urusan di permudah karena bacaan al-Quran dan rezeki yang lancar karena berkah al-Quran. Sehingga bagi anak-anak yang non tahfidz kemungkinan jarang untuk terbiasa dengan al-Quran. Sehingga beliau menyampaikan bahwa pembiasaan membaca surah-surah pilihan ini wajib bagi santri tahfidz maupun non tahfidz dengan tujuan agar mereka semua terbiasa dengan mengistiqomahkan bacaan al-Quran setiap harinya.

Selain itu pegasuh juga menuturkan terkait tujuan lain dari amalan pembacaan surat pilihan tersebut yakni berharap agar santri senantiasa mengistiqomahkan pembacaan surat-surat yang di tentunya dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (*taqorrub*) yang dalam hal ini dituturkan oleh Ning Inayatur Rosyidah:

“Anak-anak kami wajibkan untuk membaca surat-surat tersebut setelah sholat berjamaah tidak lain dan tidak bukan untuk taqorrub

ila Allah dan membiasakan membaca al-Quran secara istoqomah kepada anak. Keranten tiyang ingkang gadhah istqomah insyaAllah Pengeran bakal ngopeni lan nulungi. Saat niku Ibu nyai Walidah Munawwir nate ngendikan bahwa sepiro gedene olehe ngopeni al-Quran semunu ugo uripe bakal di openi Pengeran. Sehingga bacaan al Quran yang dibaca setiap hari oleh santri bukan amalan yang sia-sia. Anak-anak juga kami wajibkan untuk menghafalkan surat tersebut agar surat tersebut bisa menjadi bekal di masyarakat nantinya. Sehingga kebiasaan membaca surat-surat tersebut tidak hanya dilakukan ketika di pondok pesantren saja akan tetapi juga di lakukan nanti ketika di rumah dan ketika berbaur dengan masyarakat.”⁷⁵

Pengasuh menegaskan bahwa tradisi ini di lakukan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap fadhillah dan keutamaan dari surah-surah yang di baca. Beliau sempat mengutip dawuh dari Bu Nyai Walidah Munawwir yang pada intinya seberapa besar usaha seseorang untuk menjaga dan melanggengkan al-Quran, seperti itu juga al-Quran akan menjaga orang itu. Selain itu harapan dari pengasuh adalah para santri tidak hanya melakukan pembacaan surah ini ketika di pesantren saja akan tetapi beliau berharap semoga para santri bisa mengistiqomahkan pembacaan surah-surah tersebut sampai nanti ketika sudah pulang kerumah masing-masing dan bisa mempraktekkannya ketika di masyarakat kelak

Sebagaimana yang telah di paparkan pengasuh diatas, dapat dipahami maksud dan tujuan dari kegiatan dan tradisi pembacaan surah-surah yaitu: *pertama*, untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah (*taqorrub ila Allah*) dan menambah rasa cinta kepada al-Quran. *Kedua*,

⁷⁵ Inayatur Rosyidah, wawancara, (Malang, 20 Februari 2023)

tradisi ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk para santri tahfidz maupun non tahfidz supaya dalam kehidupan sehari-harinya terbiasa dan istiqomah membaca al-Quran. *Ketiga*, adanya kegiatan yang didedikasikan untuk al-Quran ini semoga nantinya tidak hanya dilakukan dipondok pesantren saja, akan tetapi semoga bisa bermanfaat ketika terjun dalam masyarakat kelak.

B. Tradisi Pembacaan Surat

Berdasar pada kamus antropologi tradisi diartikan sebagai suatu kebiasaan yang hidup didalam lingkup masyarakat yang memiliki nilai magis ataupun religius serta mencangkup nilai-nilai yang lain seperti norma, kebudayaan, dan peraturan- peraturan yang memiliki keterkaitan satu sama lain yang mencangkup pada sistem konsepsi dari sebuah kebudayaan yang mengarahkan pada tindakan sosial.⁷⁶

Dalam lingkup lembaga pendidikan seperti pondok pesantren adanya suatu tradisi baik di sengaja maupun tidak disengaja pasti memiliki tujuan dan peraturan yang wajib di patuhi oleh partisipannya dan bersifat mengikat.⁷⁷ Dalam hal ini para santri harus mematuhi dan melaksanakan rangkaian kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pengasuh seperti halnya dzikir, sholat berjamaah, pembacaan al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

Hal yang serupa juga terjadi dipondok pesantren al-Mukhlisin dimana pada pondok pesantren ini juga terdapat berbagai macam

⁷⁶ Aminuddin, Arriyono, dan siregar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), 5.

⁷⁷ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2007), 70

rangkaian kegiatan yang dilakukan setiap hari secara rutin yang menjadi serangkaian kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh para santri di pondok pesantren al-Mukhlisin ini. Dalam hal ini penulis memilih salah satu kegiatan wajib yang dilakukan santri Pondok Pesantren al-Mukhlisin untuk dijadikan objek penelitian yaitu tradisi pembacaan surat al-Fath, al Waqiah, al-Mulk dan Yasin.

Waktu pelaksanaan pembacaan surat-surat yang sudah disebutkan berbeda-beda tiap suratnya. Seperti yang di tuturkan oleh saudara Qolbatud Dzakiroh selaku pengurus bidang pendidikan

“Waktu pembacaan surat-surat di PP. al-Mukhlisin ini berbeda-beda setiap suratnya. Sepertihalnya ketika membaca surat Yasin dilaksanakan setelah selesai sholat subuh, pembacaan surat al-Waqiah di laksanakan sesudah sholat asar. Kemudian pembacaan surat al-Fath di laksanakan setelah sholat maghrib dan pembacaan surat al-Mulk dilaksanakan setelah selesai sholat isya. Terkait penempatan setiap surat diwaktu yang berbeda kami kurang tahu karena kami hanya mengikuti dawuh bu nyai saja kak”⁷⁸

Selain itu Cinta Putri Nirwana selaku bagian dari pengurus pendidikan juga menambahkan informasi bahwasannya bagi santri yang sedang haid maka tidak diwajibkan untuk ikut pembacaan surah tersebut akan tetapi di ganti dengan memperbanyak bacaan sholawat

“Praktek pembacaan surat-surat tersebut dilaksanakan di musholla pondok pesantren oleh santri yang tidak dalam keadaan haid. Sedangkan untuk santri dalam keadaan haid diwajibkan oleh pengasuh untuk memperbanyak membaca sholawat sebagai pengganti bacaan surat-surat yang belum bisa dibaca.”⁷⁹

⁷⁸ Qolbatud Dzakiroh, wawancara, (Malang, 21 Februari 2023)

⁷⁹ Cinta Putri Nirwana, wawancara (Malang, 21 Februari 2023)

Tradisi pembacaan al Quran ini dipimpin oleh salah seorang santri yang membaca al-Quran menggunakan pengeras suara dan secara kompak bersama santri-santri yang lainnya mengikuti bacaan tersebut. Untuk pemilihan santri yang memimpin pembacaan Quran diatur secara terjadwal dan bergantian dengan didampingi oleh pengurus pendidikan. Dalam prakteknya pembacaan al-Quran ini dibaca bersama-sama dengan suara yang keras, lantang dan tartil serta tetap mengutamakan *tajwid*, *makhorijul huruf*, *ibtida'* dan *waqof*-nya. Menurut ahli metode qiroati tartil adalah cara membaca al-Quran dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, merenungi setiap makna-makna yang terkandung didalamnya, serta memperhatikan hukum-hukum tajwid dan waqof yang ada.⁸⁰ Kehatian dalam membaca al-Quran yang ditujukan untuk menghindari kesalahan dalam melafalkan huruf dan harakat yang bisa menyebabkan kesalahan fatal yakni perubahan pada makna. Saat prosesi pembacaan berlangsung santri yang belum hafal surat yang sedang dibaca diwajibkan untuk membaca mushaf al-Quran sedangkan untuk santri yang sudah hafal surat-surat yang sedang dibaca maka diperbolehkan untuk tidak membawa mushaf al-Quran.

Mayoritas santri-santri di PP. al mukhlisin ini sudah hafal surat-surat yang biasa dibaca setelah sholat berjamaah tersebut dikarenakan pengasuh pondok pesantren al mukhlisin mewajibkan santrinya untuk menghafalkan surat-surat tersebut. Nantinya hafalan surat-surat tersebut

⁸⁰ Sholeh Hasan, Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur.an Secara Tartil", *Al Itibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Februari (2018), 6.

akan di setorkan dan disimak secara langsung oleh pengasuh PP al mukhlisin setiap akhir semester.

Hal yang harus di perhatikan ketika prosesi pembacaan surat-surat tersebut adalah etika dan adab pada saat membaca al-Quran. Diantaranya seperti membaca dalam keadaan suci dan memakai pakaiaan yang menutup aurat,. Para santri juga di anjurkan untuk duduk yang baik dan sopan dan posisi yang baik serta menghadap kiblat. Hal tersebut di lakukan sebagai wujud pengagungan terhadap kitab suci al-Quran dan bentuk ketaatan terhadap perintah Allah.

Untuk rangkaian praktek pembacaan surat-surat ini di lakukan secara sistematis di mulai dengan membaca dzikir *laqodja akum* sebanyak 7 kali. Dzikir *laqodja akum* sebenarnya merupakan bagian dari surah at-Taubah yakni ayat 128 dan ayat 129 yang berbunyi:⁸¹

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

الْعَرْشِ رَبُّهُ وَهُوَ تَوَكَّلْتُ عَلَيْهِ ۗ هُوَ إِلَهٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَسْبِيَ فَقُلْ تَوَلَّوْا فَإِنِ

الْعَظِيمِ

Artinya : “Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. Jika mereka berpaling

⁸¹ Tim Penerjemah, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Al-Mahira, 2010), 207

(dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".

Kemudian doa yang diambil dari suatu hadits adalah doa untuk melawan ketakutan, doa ini dibaca sebanyak tujuh kali setelah membaca laqodja akum.⁸²

عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا، قَالَ: «اللَّهُمَّ إِنَّا

نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ

Artinya : Dari Abu Musa -radīyallāhu 'anhu- apabila beliau takut terhadap satu kaum, beliau berdoa, "Ya Allah! Sesungguhnya kami menjadikan-Mu di leher mereka dan kami berlindung kepada-Mu dari berbagai kejahatan mereka

Kemudian baru di lanjutkan dengan pembacaan surat pilhan dan di tutup dengan doa *kafaratul majlis*. Kegiatan ini di lakukan secara istiqomah dan terus menerus hingga saat ini dan sudah menjadi tradisi wajib yang di lakukan oleh seluruh santri pondok pesantren al-Mukhlisin.

C. Makna Tradisi Pembacaan Surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk, dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin

⁸² Sulaiman ibn al-Asy'ath Abu Dawud al-Sajistani al-Azdi, *Sunan Abu Dawud Juz 1* No. 1314 (Beirut: Dar al-Fikr), 445

Dalam proses pengungkapan makna dari tradisi ini, penulis menganalisis menggunakan pendekatan fenomenologi Edmund Husserl. Alasan dibalik teori fenomenologi Edmund Husserl ini digunakan sebagai metode pendekatannya dikarenakan penulis ingin mendalami pengalaman suatu individu secara personal untuk mencari tahu objektifitas makna dalam tradisi pembacaan surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di PP al-Mukhlisin ini. Tahapan dalam teori fenomenologi Edmund Husserl adalah sebagai berikut:

1. Epoche

Untuk menentukan objektifitas makna maka keraguan akan sebuah pengetahuan harus dikesampingkan terlebih dahulu. Pengaplikasian tahapan *epoche* dalam hal ini terealisasi pada proses wawancara. Dalam tahapan awal ini fenomena mulai tampak, sehingga terjadilah proses wawancara antara penulis dan informan. Para informan akan memberikan informasi dan penjelasan terhadap pengalaman yang dialami. Sehingga pada tahapan ini mulai muncul kesadaran bahwa tradisi pembacaan surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk, dan Yasin memiliki pengaruh pada pemaknaan masing-masing individu.

Terkait pemaknaan terhadap tradisi pembacaan surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk, dan Yasin ini peneliti mewawancarai beberapa santriwati Pondok Pesantren al-Mukhlisin dengan kualifikasi mereka yang sudah melakukan tradisi ini minimal 4 tahun.

2. Reduksi

Reduksi ini adalah tahapan setelah tahap Epoche. Untuk mencari suatu informasi dari adanya fenomena penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang bersangkutan tentang pengalaman pribadi dan pengarusnya saat melakukan tradisi..

Para santri memiliki kepercayaan bahwa surah-surah yang di baca setiap harinya memiliki keutamaan dan fungsi masing-masing. Mereka mempercayai surat-surat tersebut mampu melindungi diri dari hal-hal buruk, memperlancar rezeki, memudahkan urusan, perlindungan di hari akhir, di jauhkan dari siksa kubur dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah diceritakan santri yang bernama Wahyuning Tyas⁸³:

“Karena pembacaan surah-surah pilihan tersebut dilakukan setiap hari maka menurut saya hal tersebut seperti menyatu kepada keseharian hidup. Sepertihalnya kegiatan belajar, bersih-bersih, ibadah, makan dan kegiatan sehari-hari lainnya yang saya lakukan setiap hari secara berulang-ulang, tidak membuat saya bosan melakukannya. Karena saya merasa hal tersebut adalah suatu kebutuhan. Jadi saya tidak merasa keberatan ketika melakukannya. Bahkan mungkin karena fadilah dan berkah dari surah-surah yang sudah dibaca, saya merasa kehidupan saya diperlancar oleh Allah, pertemanan saya lancar tidak ada masalah, kiriman orang tua juga lancar, proses belajar saya ketika di sekolah dan di pondok pesantren juga diberi pemahaman dan masih banyak lagi hal-hal yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Akan tetapi bukan berarti saya tidak pernah merasakan kesusahan. Setiap manusia pasti pernah merasakan kesedihan, kesusahan dan kekecewaan. Sepertihalnya saya yang merasakan hal tersebut, akan tetapi saya tetap optimis dan menyemangati diri saya bahwa badai pasti berlalu dan Alhamdulillah semua teratasi dengan baik.

⁸³ Wahyuning Tyas, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

Selain itu santri yang bernama Ardelia Hernanda juga menceritakan pengalamannya dalam memaknai tradisi ini⁸⁴

“Keluarga saya dulunya utuh mbak, akan tetapi ditengah-tengah perjalanan saya menuntut ilmu orang tua saya cerai. Saya rasa itu adalah hari-hari terburuk dalam hidup saya. Saya bahkan menjadi suka memberontak dan melampiaskan kekesalan pada diri saya sendiri. Sehingga saya menjadi pribadi yang suka melanggar peraturan, tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, dan sering menghambur-hamburkan uang. Akan tetapi setelah saya sadar ternyata hal-hal yang saya lakukan adalah suatu kesalahan, saya mencoba memperbaiki diri dan mendekati diri kepada Allah, memperbanyak membaca al-Quran dan juga surah-surah yang diwajibkan pondok, mencoba untuk patuh kepada peraturan, lebih menghargai sesama dan menghormati serta meneladani guru-guru saya. Saya merasakan kehidupan saya jauh lebih baik dan terarah. Saya merasa *happy* setiap harinya, melaksanakan kegiatan pondok dengan senang hati, dan lebih fokus menuntut ilmu agar bisa membanggakan orang tua kelak. Tak hanya itu, sekarang saya sudah bisa menerima dengan lapang dada atas perpisahan orang tua saya. Selain itu uang saku saya juga semakin banyak karena masing-masing orang tua saya memberikan jatah bulanan.

Pengalaman lain juga diceritakan oleh salah seorang santri yang bernama Nadin Inta⁸⁵:

“Awal masuk pondok pesantren, sering kali saya melanggar peraturan dikarenakan masuk pesantren saat itu bukan keinginan saya, akan tetapi keinginan orang tua. Sehingga saya menjadi pribadi yang susah di atur. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, berkah doa pengasuh, berkah doa para pengajar dan orang tua serta berkah bacaan al-Quran yang setiap hari dibaca, kemudian Allah meluluhkan hati saya sehingga saya bisa merasakan nikmatnya ibadah dan nikmatnya mendekati diri kepada-Nya. Mungkin berkah dari surah al-Fath, kemudian Allah membuka hati saya dan memberi hidayah kepada saya. Alhamdulillah ini tahun ke-5 saya dipondok pesantren, saya berharap bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bermanfaat untuk orang lain.

⁸⁴ Ardelia Hernanda, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

⁸⁵ Nadin Inta, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

Dampak dari melanggengkan bacaan surah tersebut juga dirasakan oleh santri yang bernama Ety Syarifatun⁸⁶

“Saya percaya dengan adanya fadhilah dari tiap-tiap surah. Karena saat itu Ning Inayah pengasuh kami jugalah yang memberitahukan fadhilah dari tiap-tiap surah yang membuat saya semakin termotivasi. Selain itu berdasarkan pengalaman saya yang ketika itu saya sedang proses menghafal surah al-Waqiah, saya sangat kesusahan dalam menghafalkannya. Bahkan sudah 1 jam menghafalkannya akan tetapi 5 ayat saja belum lancar. Kemudian menutup al-Quran saya dan berdoa kepada Allah agar membukakan pintu pemahaman dan kemudahan dalam menghafalkan surah-surah dalam al Quran. Kemudian saya tidur dan terbangun sebelum subuh. Saya langsung bergegas sholat tahajjud dan mencoba menghafalkannya lagi dan Alhamdulillah Allah memberi kemudahan kepada saya.

Jadi berdasarkan pengalaman yang diungkapkan beberapa santri di atas dapat di simpulkan ternyata tanpa di sadari kebiasaan tersebut memiliki timbal balik yang dibayar langsung oleh Allah. Orang yang memiliki kesungguhan, keyakinan serta kepekaan maka mereka akan memperoleh manfaat dan barakah dari apa yang sudah di istiqomahkan.

3. Intensionalitas

Dalam hal ini bagian terpenting dari tahapan fenomenologi adalah intensionalitas dimana kesadaran manusia yang merujuk pada suatu kepercayaan. Setelah di terangkan dalam tahapan sebelumnya tentang latar belakang, motivasi informan bahkan pengaruhnya pada informan itu sendiri, selanjutnya informan harus memberikan penjelasan untuk tetap melanggengkan tradisi atau sebaliknya.

⁸⁶ Ety Syarifatun, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

Dalam hal ini ada beberapa santri yang memaknai tradisi tersebut sebagai suatu kegiatan yang harus dilakukan sebagai santri al-Mukhlisin karena tradisi tersebut merupakan kegiatan harian wajib pondok pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh santri yang bernama Naila Najjahtul:⁸⁷

“Kegiatan pembacaan surah tersebut adalah kegiatan wajib di pondok pesantren ini sehingga saya sebagai santri harus mematuhi seluruh peraturan yang ada di pondok pesantren. Saya melakukannya dengan senang hati meskipun sedikit ada paksaan karena ada absensi dalam keikutsertaan kegiatan ini.”

Selain itu santri yang bernama Khurriya Lailatis juga menyampaikan pendapatnya.⁸⁸

“Alasan kenapa saya melakukan kegiatan tersebut karena kegiatan itu merupakan kegiatan wajib yang setiap hari di lakukan setelah solat berjamaah. Adakalanya saya belum sempat membaca surah-surah tersebut dikarenakan sedang ada kegiatan ekstra di sekolah atau sedang izin yang lainnya. Maka saya akan mengqodo’ pembacaan surah tersebut secara mandiri di kamar. Walaupun perasaan saya biasa saja ketika melakukan pembacaan surah tersebut tapi saya merasa bacaan sudah istiqomah dibaca setiap hari ketika belum sempat membacanya rasanya seperti memiliki hutang.”

Seperti halnya yang dikatakan santri yang bernama, Anif Fathul ia mengatakan:⁸⁹

“Ya namanya kewajiban mbak, ya dilakukan saja. Dengan senang hati saya melakkan kegiatan itu dan *alhamdulillah* selama saya

⁸⁷ Naila Najjahtul, wawancara (Malang, 21 Januari 2023)

⁸⁸ Khurriya Lailatis, wawancara (Malang, 21 Januari 2023)

⁸⁹ Anif Fathul, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

melakukan kegiatan tersebut tidak ada ceritanya kehidupan tambah sumpek ketika membaca al-Quran. Pondok pesantren mengadakan kegiatan seperti itu tentunya memiliki tujuan yang baik bagi para santrinya. Tidak mungkin pondok pesantren membuat kegiatan yang akan menyesatkan para santrinya.

Hal serupa juga di sampaikan santri yang bernama Ammara Ayesha:⁹⁰

“Pembacaan surah-surah al-Quran yang kami lakukan setiap hari tanpa sadar sudah menjadi kebiasaan baik yang ditanamkan pondok pesantren kepada kami. Walaupun terkadang ketika membaca surah tersebut kami merasa *aras-arasen* dan mengantuk, akan tetapi kami tetap dengan senang hati melakukannya. Berhubung saya juga termasuk santri tahfidz kegiatan ini saya gunakan sebagai wadah untuk *moroja’ah* dan mengulang kembali surah-surah yang telah saya hafal. Sehingga menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat untuk saya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dapat dikatakan bahwa sebenarnya awalmula mereka melakukan tradisi pembacaan surah ini karena hal tersebut merupakan kegiatan wajib di pondok pesantren, Setelah mereka secara istiqomah melakukannya mereka beranggapan bahwa kegiatan yang di lakukannya memberi dampak yang bisa menyamankan hati dan memberikan manfaat untuk mereka sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak melakukannya.

Tanggapan lain juga disampaikan oleh beberapa santri yang memaknai tradisi tersebut sebagai suatu kebutuhan dan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

⁹⁰ Ammara Ayesha, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

Berdasarkan pada hasil wawancara, ada beberapa santri yang mengamalkan tradisi tersebut karena termotivasi oleh fadhilah yang pada setiap surahnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh santri yang bernama Laudya Istifarin⁹¹

“Saya mengikuti kegiatan tersebut dengan senang hati yah meskipun terkadang malas untuk mengeluarkan suara. Akan tetapi lama kelamaan ketika hal tersebut sudah menjadi kebiasaan saya sudah tidak keberatan lagi melakukannya. Disamping itu setelah mnegetahui fadhilah bahwa satu huruf dalam al-Quran yang di baca mendapatkan 10 ganjaran maka saya lebih semangat lagi. Motivasi saya dalam mengamalkan pembacaan surah tersebut karena ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah, mendapat fahala dari ibadah membaca al-Quran, memperoleh keutamaan tiap surah, misal surah waqiah akan memperlancar rezeki dan surah yasin akan menolong dari siksa kubur.

Begitu juga yang disampaikan oleh santri yang bernama Dafa Octa.

Ia menyampakan bahwa:⁹²

“Pada awalnya saya melakukan pembacaan surah tersebut sebagai bentuk menjalankan kewajiban. Ketika teman-teman semuanya membawa dan membaca al-Quran, tidak mungkin saya hanya diam dan melamun. Sehingga berawal dari rasa sungkan dan tidak enakan kepada teman itulah akhirnya menjadi kebiasaan yang apabila tidak di lakukan, saya merasa memiliki hutang dan seperti ada yg kurang dalam hidup saya. Alasan saya tetap melanggengkan bacaan tersebut karena berharap ridho dan pertolongan dari Allah. Saya juga berharap Allah memberikan kelancaran dalam menuntut ilmu seperti dulu yang pernah di dawuhkan Ning inayah bahwa keutamaan membaca surah al-Fath yaitu Allah akan membuka pintu pemahaman ilmu, membuka pintu hidayah, serta wasilah agar tercapainya cita-cita. Selain itu keutamaan surah al-Waqiah adalah pembuka pintu rizki bagi keluarga, yang saya tau cuma itu mbak, untuk surat selainnya saya kurang tau.”

⁹¹ Laudya Istifarin, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

⁹² Dafa Octa, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

Jadi berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa santri di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa akan ada fadilah dan manfaat tersendiri bagi orang yang mau mengamalkan tradisi pembacaan tersebut. Adapun manfaatnya bisa menambah ketakwaan, memperoleh hidayah dari Allah, rezeki yang berkecukupan, dibukakan pemahaman ilmu yang luas, ilmu yang barokah dan bermanfaat serta masih banyak lagi.

Tidak hanya santri, beberapa pengurus juga turut memberikan tanggapan terkait tradisi ini, dalam hal ini Nazwa Nisa mengatakan:

“Seluruh rangkaian kegiatan pembacaan surah yang di lakukan oleh seluruh santri ini merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan pondok pesantren serta bentuk kepatuhan seorang santri kepada pengasuh.”⁹³

Selain itu pengurus yang bernama Lintang Cahya turut memberikan tanggapannya.⁹⁴

“Motivasi saya untuk terus melanggengkan pembacaan surah tersebut karena saya menganggap bacaan surah itu sebagai bentuk tirakat saya ketika di pondok pesantren. Selain itu karena hampir setiap hari saya membaca surah tersebut alhamdulillah saya bisa menghafalnya. Saya berharap surah-surah tersebut tidak hanya dihafal dalam lisan saja akan tetapi kelak akan menjadi amal yang bermanfaat untuk saya, keluarga dan masyarakat”

Hal yang serupa juga di katakan oleh pengurus yang bernama Aulia Naila:⁹⁵

⁹³ Nazwa Nisa, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

⁹⁴ Lintang Cahya, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

⁹⁵ Aulia Naila, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

“Pembacaan surah tersebut tetap saya lakukan karena itung-itung bisa dapat fahala dan murojaah surah-surah yang telah di hafal. Selain itu dibalik surah-surah yang dibaca ada keistimewaan tiap-tiap surah. Diantaranya membaca surah waqiah maka akan dicukupkan rezekinya. Rezeki disini tidak hanya berupa harta, akan tetapi dapat berpa kesehatan, kebahagiaan dan ketenangan hidup. Selain itu membaca surah al-Fath dapat membuka pintu hidayah dan pintu pemahaman, supaya nanti kalau menghafalkan al-Quran jadi mudah.

Mutya Azza sebagai salah seorang pengurus juga menambahkan terkait pemahaman dalam memaknai tradisi pembacaan surah yang ada di pondok pesantren al-Mukhlisin

“Saya belum pernah melakukan pembacaan surah ini sebelumnya, baru di pondok pesantren ini saya melakukannya. Awalnya saya merasa kaget karena surah yang dibaca panjang dan hampir setiap selesai sholat dibaca. Tapi lama kelamaan karena terpaksa akhirnya terbiasa. Alhamdulillah saya sudah melakukan pembacaan surah ini sekitar 5 tahun di pondok pesantren. Saya termotivasi melakukannya karena berharap ridho dan hidayah dari Allah, serta bentuk kepatuhan saya kepada peraturan, pengasuh dan pengurus saat itu. Ada beberapa fadhilah dari surah-surah tersebut yang saya ketahui seperti surah al-Mulk yang akan memberi syafaat nanti di dalam kubur dan surah Yasin bisa menghapuskan dosa orang yang masih hidup dan yang udah meninggal dunia.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, banyak dari mereka yang mengetahui terkait keutamaan dan fadhilah surah yang telah mereka baca walaupun tidak secara keseluruhan. Motivasi mereka untuk terus melanggengkan bacaan Quran ini juga beragam. Diantaranya ada yang mengatakan sebagai bentuk tirakat, untuk mencari ridho dan hidayah Allah, membahagiakan orang tua, menaati pengasuh dan masih banyak lagi yang lainnya.

⁹⁶ Mutya Azza, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

Akan tetapi tidak sedikit dari para santri yang ternyata tidak mengetahui fadhilah dari tiap surah yang dibaca, bahkan mereka mengaku melakukan kegiatan ini karena takut nanti pengurus akan menghukumnya. Seperti yang dikatakan santri yang bernama Tya Aristya:⁹⁷

“Sebenarnya saya tidak tau benar terkait fadhilah surat mbak, saya cuma ikut-ikutan saja karena itu sudah menjadi kegiatan wajib pondok pesantren. Kalau saya tidak mengikutinya nanti bisa dapat hukuman dari mbak-mbak pengurus”

Hal serupa juga dikatakan oleh santri yang bernama Casanova terkait pembacaan surah ini:⁹⁸

“Kegiatan tersebut dilakukan setelah solat jamaah mbak, tapi saya jarang mengikutinya. Walaupun saya tetap ikut jamaah, ketika pembacaan surah tersebut berlangsung saya lebih sering ngantuk dan malas untuk ikut membaca. Sehingga saya lebih memilih untuk diem atau terkadang saya juga tidur. Akan tetapi kalau saya ketahuan tidur saya di hukum oleh pengurus harus berdiri sampai pembacaan surah selesai.”

Berdasarkan keterangan dari dua santri tersebut ternyata masih ada beberapa santri yang kurang berkenan melakukan kegiatan ini. Akan tetapi mereka tetap melakukan kegiatan pembacaan surah ini karena jika tidak dilakukan maka mereka akan mendapatkan hukuman dari pihak pengurus. Sehingga walaupun dengan rasa bosan dan rasa malas yang menyelimuti mereka tetap melakukannya.

4. Lebenswelt

⁹⁷ Tya Aristya, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

⁹⁸ Cassanova, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

Pada tahapan ini informan akan di berikan pilihan untuk tetap melanggengkan tradisi ketika nanti sudah dirumah atau meninggalkan tradisi pembacaan surah ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kebanyakan dari mereka mengatakan ingin terus melanggengkan tradisi pembacaan ini ketika nanti sudah dirumah. Seperti yang di katakana oleh santri yang bernama Alfi Khoiriyatun:

“Saya memilih untuk tetap melaggengkan pembacaan surah ini. Secara tidak langsung ini adalah ijazah dan amalan yang sudah di berikan dan di biasakan oleh pengasuh kepada seluruh santri di pondok pesantren ini. Saya merasa tradisi ini merupakan tradisi yang baik dan tidak ada nilai keburukan di dalamnya sehingga tidak ada alasan bagi saya untuk tidak melanggengkan tradisi ini.”⁹⁹

Sama halnya seperti santri yang bernama Mila izzati, Ia juga turut memberikan tanggapannya:¹⁰⁰

Tujuan dari pengasuh memberikan dan membiasakan amalan ini adalah untuk bekal para santri ketika sudah pulang kerumah masing-masing. Kemudian secara logika apabila orang tua kita telah memberikan kita bekal, tidak kah kita membawanya dan menggunakannya dengan baik?, Akan sedih hati seorang guru selaku orang tua kita di pondok pesantren ketika kita tidak mengindahkan nasihat dan amalan dari beliau.

Namun tidak sedikit juga para santri yang mengatakan “tidak tahu” ketika diberi pilihan untuk terus melanjutkan tradisi atau mengakhirinya ketika dirumah. Mereka memiliki keinginan untuk terus melanjutkan tradisi tersebut, tapi dilihat ketika waktu libur pesantren saja kebanyakan dari mereka tidak melakukan tradisi itu

⁹⁹ Alfi Khoiriyatun, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

¹⁰⁰ Mila Izzati, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

ketika dirumah. Seperti yang dikatakan oleh santri yang bernama Nadin Inta¹⁰¹

“Saya tidak tahu mbak nantinya bisa melanjutkan tradisi ini ketika dirumah atau tidak, karena biasanya ketika libur pesantren saya lebih sering untuk tidak membacanya”

Tanggapan serupa juga dikatakan oleh santri yang bernama Cassanova Aminata:¹⁰²

“Saya melakukan pembacaan surah-surah ini ketika di pesantren saja mbak, kalau di rumah hampir tidak pernah saya melakukannya. Berhubung di rumah waktu liburan saya jadi lebih sering bermain dan jalan-jalan, sehingga terkadang tidak sempat membaca surah-surah tersebut.”

Dari pendapat para informan tersebut dapat dikatakan bahwa sebenarnya mereka memiliki keinginan untuk melanggengkan tradisi ini ketika sudah di rumah. Akan tetapi karena disibukkan dengan melakukan hal-hal lain sehingga berdasarkan realita ketika dirumah mereka jarang sekali melakukan pembacaan surah-surah yang sudah diajarkan di pondok pesantren.

Berdasarkan tahapan-tahapan dari pendekatan fenomenologi yang sudah dilakukan di pondok pesantren al-Mukhlisin ini penulis akan memberikan beberapa kesimpulan diantaranya:

¹⁰¹ Nadin Inta, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

¹⁰² Cassanova, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

Pertama, berdasarkan pada tanya jawab yang dilakukan oleh penulis dengan informan yang berisi cerita dan pengalaman pribadi dari informan serta pemahaman para informan dapat di katakana bahwa tradisi ini memberikan pengaruh baik dalam proses penerapannya dan santri melaksanakan tradisi ini dengan ikhlas untuk mengharap hidayah dari Allah dan ridho pengasuh. *Kedua*, banyak diantara informan yang memiliki keinginan untuk terus melanggengkan tradisi ini akan tetapi ketika di rumah terkadang mereka di sibukkan dengan hal-hal yang lain yang membuat mereka tidak menjalankan tradisi ini

Setelah penulis menerapkan pendekatan fenomenologi dalam menganalisis tradisi pembacaan surah al-Fath al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Batu yang dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menemukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Berikut merupakan faktor-faktor yang mendukung tradisi pembacaan surah al-Fath al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Batu.

a. Faktor internal¹⁰³

- 1). Aspek fisiologis, dalam melaksanakan tradisi pembacaan surah ini dibutuhkan kondisi tubuh yang sehat dan prima baik segi jasmani maupun rohani. Oleh karena itu apabila kondisi jasmani seseorang sedang prima dan rohani seseorang tidak sedang

¹⁰³ Dwi Novitasari, dkk, "Pengaruh Minat-Bakat, Sarana-Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa," *Media Pendidikan Matematika*, no. 1(2020) 2 <https://doi.org/10.33394/mpm.v8i1.2485>

terganggu maka akan melaksanakan tradisi ini dengan penuh semangat.

2). Aspek psikologis, kondisi prikis seseorang akan sangat mempengaruhi proses pelaksanaan tradisi pembacaan surah ini. dalam hal ini yang menjadi faktor pendukungnya adalah sebuah minat, motifasi dan keyakinan dari dalam diri santri itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui apabila dalam diri santri belum ditanamkan minat, motivasi serta keyakinan maka tidak akan ditemukan keikhlasan dalam melaksanakan tradisi ini justru yang ada hanya keterpaksaan dalam melaksanakan tradisi.

b. Faktor eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pendidikan pada tanggal 21 Februari 2023 ada beberapa faktor dari luar yang mendukung keberhasilan dari pelaksanaan tradisi ini. Informan pertama yaitu Qolbatudd Dzakiroh mengatakan bahwa “Bagi saya pribadi faktor luar yang mendukung tradisi ini adalah ketersediaan tempat yang memadai, fasilitas seperti pengeras suara agar pelaksanaan berjalan kondusif.”¹⁰⁴

Selain itu pengurus pendidikan yang lain yaitu Cinta Putri juga ikut mengatakan pendapatnya

“Menurut saya faktor luar yang mendukung tradisi, selain yang di katakan teman saya adalah kontrol dari pengurus. Apabila pengurus mengontrol dengan telaten para santri, maka tradisi akan berjalan dengan lancar. Selain itu faktor luar yang mendukung

¹⁰⁴ Qolbatud Dzakiroh, wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

lainnya adalah diwajibkannya setoran hafalan surah-surah tersebut sebagai syarat libur pondok pesantren. Sehingga santri harus memenuhi target hafalan untuk bisa liburan nantinya, sehingga mau tidak mau santri pasti mengikuti tradisi pembacaan ini setiap hari untuk membantu hafalan dan melancarkan bacaannya.”¹⁰⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mendukung tradisi ini diantaranya adalah, tempat yang nyaman, fasilitas yang memadai, kontrol dari pengurus dan kewajiban untuk menghafalkan surah tersebut sebagai syarat untuk liburan pondok.

Selain faktor pendukung yang sudah disebutkan diatas, berikut ini ada beberapa faktor yang menghambat penerapan tradisi pembacaan surah al-Fath, al Waqiah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin

a. Faktor Internal

Dalam hal ini hampir sebagian informan mengatakan bahwa faktor internal yang paling berpengaruh dan menghambat pelaksanaan tradisi pembacaan surah adalah rasa kantuk dan rasa malas dari para santri yang tidak dilawan serta kurangnya motifasi dalam melaksanakan tradisi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ning Inayatur Rosyidah:

“Sebenarnya dari pengurus sudah ngoprak-ngoprak dan sudah memimpin bacaan dengan pengeras suara akan tetapi kendala muncul dari dalam diri ananda santri sendiri. Ada yang ngantuk, malas dan lesu serta tidak bersemangat. Bahkan santri yang tidur saat pembacaan surah ini berlangsung sudah kami peringatkan dengan hukuman baca qur’an sambil berdiri.

¹⁰⁵ Cinta Putri, , wawancara (Malang, 21 Maret 2023)

Sehingga kadang mereka melakukan pembacaan surah itu karena takut dengan saya, bukan karena keikhlasan mereka sendiri.¹⁰⁶

b. Faktor eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus didapatkan hasil yaitu diantara faktor yang menghambat tradisi pembacaan surah ini adalah kegiatan luar pesantren yang membuat mereka kelelahan sehingga ketika melaksanakan pembacaan surah mereka ngantuk dan tidak bersemangat. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri yang bernama Anif Fathul

“Teman-teman dan tentu saja saya biasanya ngantuk ataupun tidak bersemangat karena sudah terlalu lelah ketika di sekolah. Karena disekolah kami mengikuti ekstrakurikuler sampai jam setengah 4, kemudian langsung di lanjutka n dengan jamaah Asar dan pembacaan surah al-Waqiah.”

¹⁰⁶ Inayatur Rosyidah, wawancara, (Malang, 20 Februari 2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap tradisi pembacaan surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Batu, begitau juga pembahasan yang telah ditercantum dalam karya tulis ini sehingga telah menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam hal ini penulis memberikan kesimpulan bahwa:

1. Praktik tradisi pembacaan surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri dilakukan setiap hari setelah sholat wajib (maktubah) berjamaah. Surah al-Fath dibaca setelah sholat Maghrib, surah al-Waqiah dibaca setelah sholat Asar, Surah al-Mulk di baca setelah Isya dan surah Yasin dibaca setelah sholat subuh. Sebelum pembacaan surah tersebut, terlebih dahulu di awali dengan membaca laqodjaakum yang merupakan Q.S at-Taubah ayat 128 dan 129. Setelah itu disusul dengan membaca dzikir yang di ambil dari hadits yang masing-masing dari bacaan tersebut dibaca sebanyak 7 kali. Hadits yang dimaksud berbunyi sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ

2. Dalam mengungkap pemaknaan terhadap tradisi pembacaan surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin

Putri, penulis menggunakan teori fenomenologi dalam memahaminya. a). Epoche, tahapan ini teralisasi dengan kesadaran yang mulai muncul dari individu dan memiliki pengaruh pada pemaknaan suatu tradisi. Dalam hal ini para santri Pondok Pesantren al-Mukhlisin mulai sadar terkait adanya pengaruh dari tradisi pembacaan surah yang selama ini mereka lakukan dengan kurun waktu lebih dari empat tahun; b). Reduksi, tahapan ini terealisasi dengan wawancara bersama informan terkait pengalaman pribadi dan pengaruhnya pada informan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan para santri Pondok Pesantren al-Mukhlisin terkait pengalaman pribadi yang berhubungan dengan tradisi pembacaan surah tersebut serta melakukan observasi secara langsung di lokasi tersebut dan didapatkan hasil bahwasanya banyak dari para santri yang memiliki pengalaman pribadi terkait pemaknaan terhadap tradisi pembacaan surah ini, akan tetapi tidak sedikit pula yang tidak merasakan dampak yang signifikan dari tradisi pembacaan surah ini; c). Intensionalitas, pada tahapan ini mengharuskan para informan untuk menjelaskan terkait pemaknaan menurut pribadi masing-masing. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan para santri Pondok Pesantren al-Mukhlisin yang membahas terkait pemaknaan dari tradisi pembacaan surah-surah tersebut menurut pribadi masing-masing. Para santri al-Mukhlisin memaknai tradisi pembacaan surah tersebut karena terdapat fadhilah di balik surah yang

di baca, bentuk pendekatan diri kepada Allah, bentuk ketaatan terhadap perintah pengasuh pesantren dan mematuhi peraturan pondok pesantren; d). Lebenswelt, pada tahapan ini informan akan di beri pilihan untuk masa yang akan datang untuk tetap melanggengkan tradisi pembacaan surah ini atau sebaliknya. Setelah dilakukan wawancara dengan para informan maka di dapatkan hasil berupa para santri Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Kota Batu yang berkeinginan untuk terus melanggengkan tradisi sampai nanti ketika di rumah masing-masing. Akan tetapi berdasarkan realita ketika di rumah ada faktor-faktor yang menghambat pelanggengan tradisi tersebut yang berupa kesibukan lainnya ataupun nafsu untuk bermalas-malasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh penulis, makna tradisi pembacaan surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk dan Yasin menurut Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri Batu adalah

1. Bentuk syukur dan pendekatan diri kepada Allah
2. Pengharapan barakah dan fadhilah dari tiap-tiap surah yang dibaca
3. Pembentuk pribadi yang istiqomah, taat, ikhlas, dan semangat

B. Saran

Setelah penulis melakukan kajian terhadap tradisi pembacaan surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk, dan yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin, maka penulis memberikan rekomendasi berupa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang tradisi pembacaan sura al-Fath, al-Waqiah, al Mulq dan Yasin di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Batu. Penelitian ini masih memiliki banyak celah untuk diperbaiki baik dari segi teori maupun objek. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap penelitian dengan tema dan subjek yang sama namun dengan inovasi-inovasi yang lain dalam mengkajinya.
2. Bagi warga Pondok Pesantren al-Mukhlisin diharap dapat selalu istiqomah dalam melanggengkan tradisi pembacaan surah untuk mendapat ridho dari Allah.
3. Bagi santri, semoga mereka lebih mematuhi peraturan pondok pesantren, lebih taat terhadap pengasuh, diharapkan mereka menjadi pribadi yang lebih ikhlas dan khusyu' dalam melaksanakan tradisi pembacaan surah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Al-Qur'an melalui Rajah : Studi Living Qur'an di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung*. Lamongan : Pustaka Wacana, 2018.
- Al A'raji, Haidar Ahmad. *Fadhilah dan Khasiat Surah-surah Al-Qur'an*. Jakarta : Zahra Publishing House, 2007.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Bukhari, Jilid 2, terj. Abdul Hayyie al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Al-Azdi, Sulaiman ibn al-Asy'ath Abu Dawud al-Sajistani. *Sunan Abu Dawud Juz 1 No. 1314*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Hadist-hadist pilihan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Al-Salmi, Muhammad Ibn Isa Abu Isa al-Tirmidzi. *Sunan al-Tirmidzi*. Juz 5. t.tp.: t.p., t.t.
- Ashimah, Nafhatul. "Tradisi Pembacaan surat Qiyamah Kajian Living Qur'an Ma'had Ad-Dirosat Al-Qur'aniyah Bajur" Skripsi Sarjana, Institut Ilmu Qur'an Jakarta, 2021.
- Aswita, Dian. "Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Biologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Ekosistem," *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.22373/biotik.v3i1.993>

- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, & Manhaj Jilid 13, terj. Abdul Hayyie al-Kattani* Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Dahlan, Moh. "Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya Dalam Dunia Sains dan Studi Agama", *Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadits*, Volume 13 No.1 2010.
- Daulay, Maraimbang. *FILSAFAT FENOMENOLOGI: Suatu Pengantar*. Medan: Panjiaswaja Press, 2010.
- Faridatul, Helmi. "Pembacaan Surah al-Fath dan at-Taubah dalam Rangkaian Maulid Nabi Studi Kasus Tradisi Maulid di Pulau Kelapa", Skripsi Sarjana, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Fauzi, Ahmad Irvan. "Tradisi Pembacaan Surat *Al-FĪL* Studi Living Qur'an di PP.Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun", Skripsi sarjana, IAINPonorogo, 2022.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/18122/1/Skripsi%20Ahmad%20Irvan%20Fauzi.pdf>
- Fauziah, Siti. "Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan Pondok Pesantran Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus Studi Living Qur'an", Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Hasanuddin, Cecep. *Mau Hartamu Berlimpa Yuk Baca Al-Waqi'ah*. Bandung: Safina, 2020.
- Hasbiansyah, O. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Mediator*, no. 1, 2018.

- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an Hadits: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tangerang Selatan: Maktabah Darus –Sunnah, 2021.
- Hasibuan, Mutiah Ramadhani. “Tradisi Pembacaan Zikir al-Ma'tsurat Studi Living Qur'an di Ma'had Tahfidz Maryam al-Khol al-Fityan Medan” Skripsi Sarjana, Insitut Ilmu Quran Jakarta, 2021.
- Huda, Miftahul. “Tradisi *Khotmul Quran* Studi *Living Quran* Pemaknaan *Khotmul Quran* di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo”, Skripsi Sarjana, IAIN Ponorogo, 2020.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/10991/1/Skripsi%20Miftahul%20Huda.pdf>
- Junaedi, Didi. “Living Quran Dalam Tradisi Selawatan Di Majelis Selawat Ar-Rizqy Cirebon: Pendekatan Fenomenologi,” *Diya' al-Afkar Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadits*, volume 8, No.02, 2020.
- Kementrian Agama RI. *Tafsir Wajiz*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011
- Khoiron, Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP, 2019.
- L, David, Sills, (Ed.). *Internal Encyclopedia of the Sosial Science*. London: Crowell Collier & Macmillan, Inc., 1997.
- Makhdhali, Mahammad. *Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau akan Kaya*,. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Manan, Abdul. *Keagungan Rajab & Sya'ban*. Jakarta: Republika, 2006.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia*. Yogyakarta: Kanisius, 1991

- Mansur, M. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Masfufah, Elva “Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang Studi Living Qur'an”, Skripsi Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/26604/1/17240007.pdf>
- Moleong, Prof. Dr. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad, Abi Abdillah bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Damaskus: Darul Ibnu Katsir 2002
- Mukarromah. Kholila. Dewi Aulia. Khaerul Umam. “Fungsi Pembacaan Sab'u al-Munjiyat Bagi Komunitas Pesantren Putri al-Mahrusiyah Kediri”, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 6 No,1. 2022.
- Mustofa, Bisri. Al-Ibriz Jilid 3, Kudus: Menara Kudus, T. T
- Najah, Hidayatun “ Resepsi al-Quran Studi Pembacaan Surat al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk, dan Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh al-Thohiriyyah Kajen Margoyoso Pat”, Skripsi Sarjana, Uin Sunan Walisongo Semarang, 2019.
- Nasution, Lahmuddin. *Pembaruan Hukum Islam dalam Mazhab Syafi'i*. Bandung: PT Rosda Karya, 2001.

Putra, Heddy Shri Ahimsa-. “The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi,” *Walisongo*, no.1, 2012: 236-237.

Revolusi, Santri “Fadilah Membaca Surah al-Waqiah Setelah Asar –KH Nurul Huda Djazuli – Kediri,” 2022, diakses pada 20 Maret 2023 https://www.youtube.com/results?search_query=kh+nurul+huda+djazuli+tentang+al+waqiah+santri+revolusi

Rosyid, Abdul. “Haji Mutamakin dan Cerita Dewa Ruci Dalam Serat Cebolek Relasi Sosial-Budaya dan Keagamaan dalam Kacamata Fenomenologi Edmund Husserl” Skripsi Sarjana, Kediri: IAIN Kediri, 2021.

Shihab, M. Quraish. Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Volume 15 Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Siregar, Suci Rahmadhani . “ Living Qur’an : Penerapan Pembacaan Surat al-Waqiah dan al-Mulk Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”. Skripsi Sarjana. IAIN Padangsidempuan, 2021.

Soehadha, Moh.. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta : SUKA Press, 2010.

Sumarni. “Peran Pengurus Dalam menerapkan Reward dan Punishment Untuk Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren al Mukhlisin Batu”, Skripsi Sarjana, Universitas Islam Malang, 2020.

- Supriadi. "Perkembangan Fenomenologi Pada Realitas Sosial Masyarakat Dalam Pandangan Edmund Husserl", *Jurnal Scriptura*, Vol.5, No.2, 2015.
- Syamsuddin, Sahiron. *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Quran dan Hadits*. Yogyakarta:TH Press dan Penerbit Teras, 2007.
- Syarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Tim Penerjemah. *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Al-Mahira, 2010.
- Uzka, Sofyan Gufronul. "Tradisi Pembacaan Surat al-Fath ayat 29 Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Syifa Waromah Dagangan Madiun", Skripsi Sarjana, IAIN Ponorogo, 2022.
- Yusuf, Muhammad. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, dalam Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara pengasuh



Wawancara Pengurus



Wawancara Santri



Kegiatan Pembacaan Surah





Kegiatan Sholat Berjamaah



Kegiatan Pengajian Kitab





Dokumentasi Gedung Pondok Pesantren



Daftar Pertanyaan

A. Pertanyaan untuk Santri

1. Apa saja kegiatan anda sehari-hari secara umum?
2. Apa saja kegiatan anda sehari-hari terkait al-Qur'an?

3. Apakah anda mengetahui pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. al-Mukhlisin Batu?
4. Ada berapa surat-surat pilihan yang biasa anda baca?
5. Surat apa saja yang anda baca yang menjadi prakek amalan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di pesantren?
6. Kapan anda membaca surat-surat pilihan yang telah ditentukan dan dikhususkan oleh pengasuh?
7. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti kegiatan pembacaan surat-surat pilihan?
8. Bagaimana praktek pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP al Mukhlisin Batu?
9. Bagaimana etika dan tata cara pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
10. Apakah anda juga membaca al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut secara pribadi pada waktu-waktu tertentu?
11. Apa yang melatarbelakangi atau memotivasi anda melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
12. Apa alasan dan tujuan anda melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
13. Menurut anda apa makna pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. al-Mukhlisin Batu?
14. Apakah anda mengetahui fadilah dari surat-surat pilihan yang anda baca? Jika mengetahui, surat apa saja yang anda ketahui fadilahnya?

15. Apa yang anda rasakan setelah rutin membaca surat-surat pilihan?
16. Apa harapan anda dari amalan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?

B. Pertanyaan Untuk Pengurus

1. Apa saja jadwal aktivitas santri PP al-Mukhlisin Batu?
2. Ada berapa santri yang belajar di PP al-Mukhlisin Batu?
3. Apa fasilitas yang dimiliki oleh pihak PP al-Mukhlisin Batu?
4. Bagaimana sikap pengurus terkait dengan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
5. Apakah anda mengetahui sejarah pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP al-Mukhlisin Batu?
6. Kapan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan mulai dilakukan dan ditetapkan sebagai kegiatan wajib seluruh santri PP al-Mukhlisin Batu?
7. Bagaimana pola pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP al-Mukhlisin Batu?
8. Apa yang melatarbelakangi dan memotivasi pengurus mengajak dan melakukan praktek pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
9. Apa alasan dan tujuan anda melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
10. Apakah anda mengetahui fadilah dari surat-surat pilihan yang anda baca? Jika mengetahui, surat apa saja yang anda ketahui fadilahnya?
11. Menurut anda apa makna pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. al-Mukhlisin Batu

12. Apa yang anda rasakan setelah rutin membaca surat-surat pilihan?
13. Apa harapan anda dari amalan praktek pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?

C. Pertanyaan untuk Pengasuh

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya PP. al-Mukhlisin Batu?
2. Darimana pengasuh mempunyai keyakinan atau pemahaman untuk melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan apada waktu-waktu tertentu?
3. Kapan dimulainya praktek pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. al-Mukhlisin Batu
4. Surat apa saja yang dikhususkan oleh pengasuh menjadi amalan rutinan santri PP. al-Mukhlisin Batu?
5. Bagaimana peran pengasuh terhadap proses kegiatan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. al-Mukhlisin Batu?
6. Apa saja hal yang melatarbelakangi ditetapkannya kegiatan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan oleh pengasuh?
7. Apa tujuan pengasuh dalam melakukan dan mewajibkan pembacaan surat-surat pilihan kepada santri?
8. Apa alasan dan motivasi pengasuh mewajibkan santri PP. al-Mukhlisin Batu melaksanakan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?

9. Menurut pengasuh apa makna pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. al-Mukhlisin Batu
10. Menurut pengasuh apa fadilah dari surat-surat pilihan?
11. Bagaimana pengaruh atau dampak yang dirasakan pengasuh selama rutin mengamalkan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
12. Apa harapan pengasuh dari kegiatan rutin pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. al-Mukhlisin Batu?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Shoinatun Nasihah
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 5 Juni 2000
Alamat Rumah : Dsn. Sedawun RT.21 RW.07 Desa
Pandansari Kecamatan Ngantang
Kabupaten Malang
Agama : Islam
Nama Ayah : Suhariyanto
Nama Ibu : Sistiana
Alamat Email : shoinatunnasihah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Pandansari 04 : 2006 - 2012
2. Mts NU Ngantang : 2012 - 2015
3. MA Bilingual Batu : 2015 – 2018
4. Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir : 2019 – 2022

Riwayat Pendidikan Informal

1. Pondok Pesantren Darul Falah al-Islami : 2015 - 2019
2. Mahad Sunan Ampel al-‘Aly : 2019 - 2020
3. Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Sumbersari : 2020 - 2021